

**ANALISIS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK**

(Studi pada Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung)



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**Sela Nur Fitria
NPM : 1351010268**

Program Studi: Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**ANALISIS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK**

(Studi pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung)

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**Sela Nur Fitria
NPM : 1351010268**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**Pembimbing I : Erike Anggraini, D.B.A.
Pembimbing II : Ahmad hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

ANALISIS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK (Studi Pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung)

**Oleh:
Sela Nur Fitria**

DPU-DT adalah salah satu lembaga amal zakat yang ada di Indonesia. Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid dibentuk untuk berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial serta kesehatan dan kemanusiaan. DPU-DT juga berusaha menyalurkan dana yang sudah diterima kepada mereka yang benar-benar berhak dalam program pendayagunaan zakat atau yang lebih dikenal dengan zakat produktif.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bagaimana implementasi program-program zakat produktif oleh DPU-DT Lampung dan pendayagunaan dana zakat produktif pada kegiatan usaha para *mustahik* binaan DPU-DT Lampung terhadap pendapatan ekonomi *mustahik*. Melihat permasalahan yang dialami oleh para *mustahik* baik dari sebelum dan sesudah menjadi *mustahik* program pendayagunaan zakat produktif DPU-DT dalam meningkatkan pendapatan ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil analisis melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dengan seluruh *mustahik* penerima program pendayagunaan zakat DPU-DT adalah muncul permasalahan-permasalahan baru setelah menjadi *mustahik* dalam menjalankan usaha yang dilakukan seperti pemilihan jenis usaha, pemasaran produk, juga belum seimbang pembinaannya dari DPU-DT pada setiap program secara keseluruhan. Program pendayagunaan dana zakat produktif ini memberikan dampak yang sangat baik dalam peningkatan pendapatan *mustahik*. Tidak hanya itu, program ini juga memberikan dampak positif bagi bidang-bidang lain di lingkungan sekitar *mustahik*. Program Usaha Ternak Mandiri merupakan program yang memberikan perubahan peningkatan pendapatan terbesar dengan presentase sebesar 164% dan program Gerobak Barokah yang memberikan perubahan peningkatan pendapatan dengan presentase sebesar 69%.

**Kata Kunci: Zakat Produktif, Mustahik, Pendapatan mustahik,
Pendayagunaan zakat.**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl Leman Kolonel H.Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT
PRODUKTIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN
MUSTAHIK (Studi Pada Dompok Peduli Ummat Daaurut
Tauhiid Lampung)**

Nama : **SELA NUR FITRIA**

Npm : 1351010268

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Erike Anggraini, D.B.A.
NIP. 198208082011012009

Pembimbing II

Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.

Mengetahui
Ketua jurusan Ekonomi Islam

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP:197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl Letnan Kolonel H. Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **ANALISIS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK** (Studi Pada Dompot Peduli Ummat Daaurut Tauhiid Lampung), disusun oleh : **Sela Nur Fitria** , NPM : **1351010268**, program studi : **Ekonomi Syariah**, telah dilakukan sidang munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. pada hari Rabu, 17 Oktober 2017.

TIM / DEWAN PENGUJI :

Ketua : H. Supaijo, S.H., M.H.

(.....)

Sekretaris : Fatih Fuadi, S.E., M.S.I.

(.....)

Penguji I (Utama) : Samsul Hilal, M.Ag.

(.....)

Penguji II (Kedua) : Erike Anggraini, D.B.A.

(.....)

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

n

Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP.195808241989031003

MOTTO

وَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya

*Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.
(QS. Al-Baqarah(2):110)*



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta pelita dalam hidupku, ayahanda Ibrodi Wilson dan ibunda Rosidah yang tiada henti-hentinya mendoakan, mengasihi dan menyayangiku yang tiada taranya serta segala pengorbanannya yang tidak bisa ananda balas dengan apapun juga.
2. Pembimbing Akademik Ibu Erike Anggraini, D.B.A. dan pembimbing skripsi Bapak Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I., yang telah membimbing ananda sampai terselesaikannya skripsi ini.
3. Kakakku Wilda Nur Annisa dan adikku Rahmad Nur Rokhim terimakasih atas canda tawa, kasih sayang, persaudaraan, dan dukungan yang selama ini kalian berikan, semoga kita bisa membuat orang tua bangga dan tersenyum bahagia.
4. Sahabat-sahabatku tersayang: Ufina Rosada, Umi sa'adah, Adelia Larosa, Galih Aisia, Intan Saputri, Helen malinda, Khairul Umam dan Rahmat Hidayat, serta mas Ciptaning W. Jati dan abang Alfatih Novriadi. Terkhusus untuk sahabat, kakak, guru, motivator, supporterku Hadid Al Hafidz, terimakasih telah bersedia berjuang bersama, berbagi dalam kebaikan, belajar memaknai dan menikmati hidup, semoga kebaikan dan kebahagiaan selalu menyertaimu.
5. Teman-teman Ekonomi Islam kelas C dan Teman-teman Seangkatan 2013 dan Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sela Nur Fitria dilahirkan pada tanggal 06 mei 1996, di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, yaitu anak kedua dari bapak Ibrodi Wilson dan ibu Rosidah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar Negeri 06 Kelapa Tujuh ditamatkan pada tahun 2007, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 07 Kotabumi, tamat pada tahun 2010, penulis kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Kotabumi, tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima sebagai mahasiswi Fakultas Syariah program S1 Ekonomi Islam, dan pada tahun 2015 UIN Raden Intan Lampung membuka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang termasuk di dalamnya jurusan Ekonomi Islam.



KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Pendapatan Ekonomi Mustahik (Studi Pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung) dapat terselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan junjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.Si, dan Any Eliza, S.E., M.Ak, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Erike Anggraini, D.B.A. dan Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Istitut yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
5. Sahabat seperjuangan khususnya kelas C yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terjalin dalam ukhuwah islamiyah kita bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 19 September 2017
Penulis,

Sela Nur Fitria



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN... ..	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL... ..	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
1. Secara Objektif.....	3
2. Secara Subjektif.....	3
C. Latar Belakang.....	4
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9

G. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Populasi dan Sampel	14
5. Pengolahan Data.....	15
6. Teknik Analisis Data.....	16

BAB II LANDASAN TEORI/TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Zakat.....	17
1. Definisi Zakat.....	17
2. Landasan Hukum Zakat	20
3. Prinsip Zakat	22
4. Macam-macam Zakat	24
5. Aspek Zakat	28
6. Tujuan, Hikmah, dan Manfaat Zakat	30
7. Konsep Mustahik	34
B. Pendayagunaan Zakat.....	38
C. Implikasi Zakat Dalam Perekonomian.....	43
D. Konsep Pendapatan.....	45
1. Pengertian Pendapatan.....	45
2. Macam-macam Pendapatan	46
3. Sumber-sumber Pendapatan	47
4. Konsep Islam tentang Pendapatan	48
5. Tabel Penelitian Terdahulu	52

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Lembaga Pengelola Zakat.....	55
1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	56
2. Lembaga Amil Zakat (LAZ).....	57

B. Dompok Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT)	58
1. Sejarah Berdirinya DPU-DT	58
2. Profil DPU-DT	60
3. Profil Kepengurusan	60
C. Program Pendayagunaan	62
1. Misykat	63
2. Usaha Ternak Mandiri (UTM)	64
3. Usaha Tani Mandiri (UTAMA)	64
4. Gerobak Barokah	65
5. Tabel Data Mustahik Binaan LAZ DPU-DT Lampung	66

BAB IV ANALISIS DATA

A. Produk Zakat Produktif DPU-DT Lampung	68
1. Misykat	70
2. Usaha Ternak Mandiri	71
3. Usaha Tani Mandiri	72
4. Gerobak Barokah	72
B. Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik	73
1. Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Oleh Mustahik	74
2. Dampak Pendayagunaan Dana Zakat Produktif oleh Mustahik	81
3. Manfaat Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Lingkungan	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Daftar skripsi terdahulu.....	50
2. Data Pendapatan Mustahik.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis perlu untuk menjelaskan pengertian

istilah yang terkandung dalam “ **Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik**”. Dengan adanya penjelasan yang terkandung dalam istilah judul tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalah pahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

Analisis adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya; proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.¹

Pendayagunaan adalah pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat; pengusahaan agar mampu menjalankan tugas dengan baik.²

Zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.³

Produktif adalah bersifat atau mampu menghasilkan, mendatangkan (memberi hasil, manfaat), menguntungkan, mampu menghasilkan terus dan dipakai secara teratur untuk membentuk unsur-unsur baru.⁴

¹ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Juli 1997) h. 36.

² *Ibid*, h. 893.

³ Yusuf Qardawi, *Hukum zakat*, (Bandung, Mizan, 1999) h. 1.

Jadi yang dimaksud zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal usaha kepada orang yang tergolong berhak menerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang.

Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁵

Mustahik adalah orang atau badan yang berhak menerima zakat: termasuk *mustahik* adalah *fakir*, *miskin*, *gharim*, *ibnu sabil*, *sabilillah*, *amil*, *muallaf*, dan *riqab*.⁶

Jadi yang dimaksud pendapatan mustahik adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) yang diperoleh orang atau badan yang berhak menerima zakat.

Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU-DT) merupakan sebuah lembaga amil zakat nasional dan merupakan lembaga Nirlaba yang bergerak di bidang penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf (ziswa) yang didirikan dengan tekad menjadi LAZ yang amanah, professional, dan jujur berlandaskan pada *ukhuwah Islamiyah*.⁷

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut :

1. Secara Objektif

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002) h. 897.

⁵ Kamisa, *Op.Cit.* h. 892

⁶ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2010), h. 539.

⁷ Profil DPU-DT tersedia di: <http://www.daaruttauhiid.org/program/read/14/dompot-peduli-ummat-daarut-tauhiid.html>

Zakat sebagai sumber dana potensial untuk mengurangi kesenjangan sosial terhadap sesama umat Islam, maka zakat yang diproduktifkan adalah salah satu cara untuk membangun ekonomi *mustahik*, maka perlu diteliti dalam hal pengelolaan dari penghimpunan sampai pendistribusian serta pendaayagunaannya.

2. Secara Subjektif

- a. Penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti dan dibahas sebelumnya oleh para mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan Ekonomi Syariah.
- c. Banyaknya fenomena dimana zakat hanyalah dipandang sebagai kegiatan pemberian yang dilaksanakan berdasarkan ketentuan hukum Islam yang sudah memenuhi nisab. Namun penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pengelolaan dana zakat produktif dalam pendapatan *mustahik*.

C. Latar Belakang

Zakat sesungguhnya bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan para *mustahik*, terutama fakir miskin, yang bersifat konsumtif dalam satu waktu sesaat, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka,

dengan cara menghilangkan ataupun memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita.⁸

Adapun Nash Alqur'an tentang asas pembagian zakat tercantum dalam perintah Allah SWT: (At-Taubah: 60)

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠ ﴾

Artinya: “sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (At-Taubah:60)⁹

Pengelolaan zakat dapat ditempuh dengan dua jalan yaitu: pertama, menyantuni mereka dengan memberikan dana (zakat) yang sifatnya konsumtif atau dengan cara kedua, memberikan modal yang sifatnya produktif, untuk diolah dan dikembangkan.¹⁰ Pengelolaan zakat secara konsumtif yaitu pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik berupa pemberian bahan makanan dan lain-lain serta bersifat pemberian untuk dikonsumsi secara langsung, namun masih kurang membantu dalam jangka panjang, sehingga diberdayakan pengelolaan zakat secara produktif yaitu pengelolaan zakat dengan tujuan pendayagunaan dan dilakukan dengan memberikan

⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 10-11.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Fajar Mulia, 2002), h. 264.

¹⁰ M. Ali Hasan, *Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo, Persada), h.23.

bantuan modal kepada pengusaha lemah, pembinaan dengan memberikan keterampilan untuk usaha, memenuhi kebutuhan untuk produksi bagi yang memiliki ketrampilan, pendidikan gratis, dan lain-lain, sehingga dapat membantu kemampuan ekonomi *mustahik*.

Pemberian dana zakat yang ditujukan untuk diproduktifkan adalah hal yang sangat membantu dalam meningkatkan produktifitas *mustahik*, dibandingkan dengan pemberian dana zakat yang ditujukan untuk dikonsumsi, karena dana zakat produktif yang diberikan akan dikelola untuk menghasilkan suatu produksi secara berkelanjutan yang nantinya apabila produktifitas terus meningkat akan meningkatkan pendapatan ekonomi *mustahik*. Bagi zakat merupakan stimulus guna membangkitkan motivasi untuk mengembangkan potensi, karya dan produktifitas ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendayagunaan zakat merupakan suatu upaya menciptakan iklim masyarakat yang berjiwa wirausaha akan terwujud.

Sebagai salah satu lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) Latar belakang berdirinya DPU-DT adalah bahwa Indonesia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang sangat besar sehingga berpotensi untuk membantu masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah. Hal yang menjadi perhatian DPU-DT adalah belum optimalnya penggunaan dana zakat sebagai salah satu instrument pembangunan ekonomi *mustahik*. Kadang, penyaluran dana zakat hanya sebatas pada pemberian bantuan saja tanpa memikirkan kelanjutan dari kehidupan si penerima dana.

DPU-DT mengembangkan konsep penyaluran dana zakat bergulir berkesinambungan, untuk para penerima zakat, agar suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. Lembaga tidak hanya memberikannya saja, melainkan juga memberi kailnya, agar mereka bisa terus berusaha dan meningkatkan taraf hidupnya dimana hal ini telah dibuktikan dalam beberapa penelitian.

Program pendayagunaan dana zakat produktif ini diperuntukkan pada kegiatan-kegiatan produktif dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan *mustahik*. Dana zakat produktif secara berkala didistribusikan dengan jangka waktu tertentu untuk dikelola menjadi berbagai macam bentuk usaha yang nantinya diharapkan dapat terus berproduksi sehingga dapat membantu pendapatan ekonomi mustahik.

Program zakat produktif DPU-DT ada beberapa bentuk yaitu usaha ternak mandiri, misykat, usaha tani mandiri, dan gerobak barokah. Berdasarkan hasil wawancara beberapa mustahik, program zakat produktif ini cukup membantu perekonomian mereka. Sebelum menjadi seorang mustahik, mereka memiliki permasalahan yang bermacam-macam seperti pekerjaan yang tidak tetap, pengangguran, memiliki kemampuan dan semangat usaha namun terbatas dengan kurangnya modal usaha.

Hal ini yang membuat DPU-DT mendistribusikan zakat produktif sehingga dapat membantu masyarakat dalam jangka waktu panjang dan merubah kemampuan ekonominya menjadi lebih baik. Namun dalam

pendayagunaan dana zakat produktif *mustahik* mengalami beberapa permasalahan baru yang menyebabkan terjadinya perbedaan jumlah pendapatan *mustahik*.

Setelah program dilaksanakan tidak serta merta membuat para *mustahik* secara langsung menjadi lebih baik. Para *mustahik* diberi bantuan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Pada pelaksanaannya mulai banyak muncul permasalahan-permasalahan baru yang membuat ada perbedaan pada jumlah keuntungan dari pendapatan, sehingga ada *mustahik* yang berhasil dan ada juga yang masih terhambat dalam meningkatkan pendapatannya. Oleh sebab itu penulis mencoba mengulasnya dalam bentuk tulisan berupa skripsi dengan judul “**Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik**” dengan tujuan dapat menjadi salah satu media untuk memperbaiki dan mengurangi permasalahan yang terjadi, sehingga dapat membantu *mustahik* untuk menjadi lebih baik.

Skripsi ini menganalisis pendayagunaan dana zakat produktif dalam pendapatan ekonomi *mustahik*. Penulis menganalisis bagaimana pendayagunaan dana zakat produktif oleh *mustahik*. Dan juga melihat sejauh mana *mustahik* mampu mendayagunakan dana zakat produktif dalam berbagai jenis usaha, sehingga mampu berekonomi dengan mandiri meningkat pendapatan dan mampu merubah statusnya sebagai *mustahik* menjadi *muzzaki*.

D. Batasan masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian ini fokus pada pendayagunaan dana zakat produktif oleh *mustahik* binaan DPU-DT Lampung.

E. Rumusan Masalah

1. Apa produk zakat produktif DPU-DT yang telah disalurkan kepada mustahik di Provinsi Lampung?
2. Bagaimanakah zakat produktif DPU-DT dapat meningkatkan kesejahteraan mustahiknya?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui produk zakat produktif DPU-DT yang telah disalurkan kepada mustahik di Provinsi Lampung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana zakat produktif DPU-DT dapat meningkatkan kesejahteraan mustahiknya.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada manfaat yang diharapkan dapat tercapai. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa ilmu pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya tentang zakat produktif dalam pendapatan *mustahik*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai zakat produktif dalam pendapatan *mustahik*.
- 3) Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.

b. Manfaat praktis

Memberikan informasi yang faktual berkaitan tentang pendayagunaan dana zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi *mustahik* yang dilakukan oleh DPU-DT Lampung. Bahan koreksi dan evaluasi bagi Lembaga DPU-DT untuk memperbaiki dan meningkatkan program zakat produktif sehingga semakin bermanfaat bagi *mustahik*. Sebagai evaluasi dan solusi bagi para *mustahik* untuk mengembangkan usaha mereka. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai pengelolaan baik secara eksternal maupun internal DPU-DT Lampung.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta¹¹. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

1. Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif. Dimana metode kualitatif menurut Kark dan Milles adalah tradisi tertentu dan ilmu-ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan langsung dengan orang-orang tersebut.¹² Penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah yang sebenarnya.¹³ Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan Pendayagunaan Dana Zakat Produktif

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. ke 12, 2002), h.121.

¹² Soetrisno Hadi, *Metode research*. I. Andi, (Yogyakarta, 1993), h. 3.

¹³ Kartono dan Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, (Bandung, 1996), h.32.

Dalam Peningkatan Pendapatan *Mustahik* di Desa Pejambon dan Padmosari, sebagai Desa binaan DPU-DT Lampung.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata lisan dan perilaku mereka yang diamati.

2. Sumber Data

Sumber adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari Subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁴ Adapun sumber data primernya diperoleh dari DPU-DT Lampung dan *mustahik* penerima dana zakat produktif dari DPU-DT Lampung di Desa Pejambon dan Padmosari.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya. Peneliti menggunakan data ini sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang dipakai beberapa sumber yang relevan

¹⁴ *Ibid*, h 91

dengan penelitian data *mustahik* dari DPU-DT, berupa buku fiqih zakat, manajemen zakat, pendampingan masyarakat marginal, dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk membahas masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berupa :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian dengan menerapkan metode observasi nonpartisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan.¹⁵ Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung, hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti bagaimana pendayagunaan dana zakat produktif dalam pendapatan *mustahik*.

b. Interview

Interview atau wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Sedangkan jenis pedoman interview yang akan digunakan adalah jenis pedoman interview tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang

¹⁵ Sutrisno dan Hadi, Op.Cit. h. 151.

akan diajukan. Wawancara dilakukan pada pimpinan cabang dan pengurus DPU-DT Lampung dan *mustahik* penerima dana zakat produktif dari DPU-DT Lampung di Desa Pejambon dan Padmosari.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁶ Berdasarkan hal ini bahwa dokumentasi dalam penelitian ini adalah data dari pimpinan cabang dan pengurus DPU-DT Lampung dan *mustahik* penerima dana zakat produktif dari DPU-DT Lampung di Desa Pejambon dan Padmosari.

4. **Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus DPU-DT Lampung jumlah sembilan orang yang dan seluruh *mustahik* penerima dana zakat produktif dari DPU-DT Lampung di Desa Pejambon dan Padmosari yang berjumlah 26 orang.

b. Sampel

¹⁶ *Ibid*, h.112

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁷ Berdasarkan pendapat tersebut penulis mengambil sejumlah populasi yang berjumlah 35 orang dan kurang dari 100 sebagai sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

5. Pengolahan data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya data dikelola dan dianalisis dengan beberapa cara antara lain :

- a. Editing data yaitu apabila para pencari data (pewawancara atau pengamat) telah pulang kembali dari lapangan, maka berkas-berkas catatan atau informasi yang diperoleh itu dipersiapkan dan dikelola dengan baik untuk keperluan proses selanjutnya.
- b. Koding data yaitu apabila tahap editing telah selesai dilampaui, untuk menghasilkan data yang cukup baik dan cermat, maka kegiatan koding dapatlah segera dimulai.¹⁸ Rekonstruksi data (menyusun ulang) yaitu data disusun dengan teratur, akurat dan logis.
- c. Interpretasi yaitu memberikan penafsiran terhadap hasil presentase yang diperoleh melalui observasi sehingga

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.112

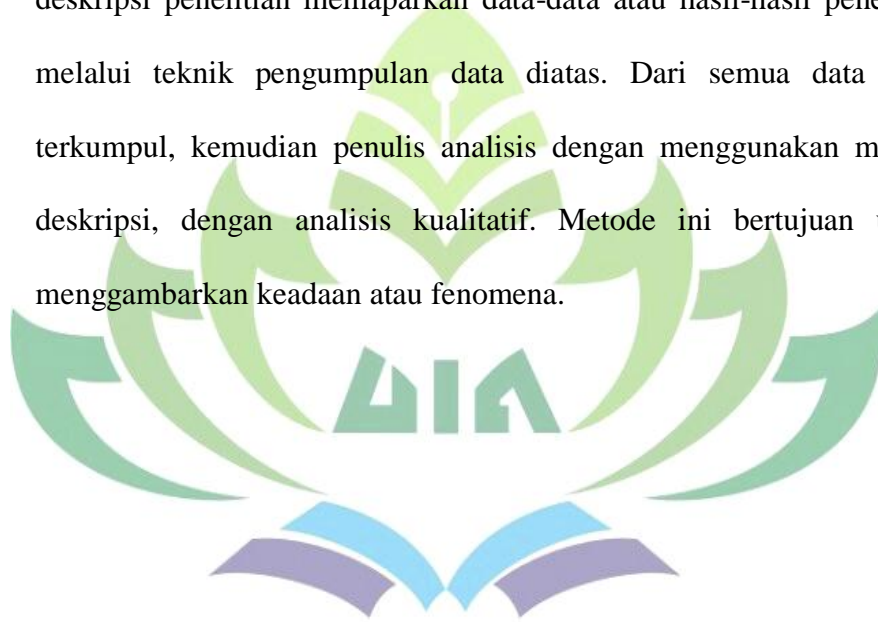
¹⁸ *Ibid*, h. 270.

memudahkan peneliti untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.

- d. Sistemasi data yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan terdiri dari deskripsi dan analisis, isi deskripsi penelitian memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data diatas. Dari semua data yang terkumpul, kemudian penulis analisis dengan menggunakan metode deskripsi, dengan analisis kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Zakat

1. Definisi Zakat

a. Zakat Menurut Bahasa

Zakat berasal dari bahasa arab yaitu “zakka-yuzakki-tazkiyatan-zakatan” yang memiliki arti sebagai berikut, yakni bersih, tumbuh, atau amal sholeh¹⁹

1) Thaharah artinya bersih, membersihkan atau mensucikan.

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah (9):103).²⁰

Dengan makna tersebut, orang yang telah mengeluarkan zakat diharapkan hati dan jiwanya akan menjadi bersih, sebagaimana yang dijelaskan pada surat At-Taubah di atas. Di samping itu, selain hati dan jiwanya bersih, kekayaan akan bersih pula. Zakat yang dikeluarkan para muzakki dapat membersihkan

¹⁹Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia* (Malang: UIN Malang pres, 2008), h. 13-14.

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h.273.

dan mensucikan hati dari manusia, tidak lagi mempunyai sifat yang tercela terhadap harta seperti, rakus dan kikir.

- 2) Namaa' artinya tumbuh dan berkembang. Berdasarkan firman Allah SWT sebagai berikut:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

Artinya: Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah, dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa". (QS. Al-Baqarah (2): 276).²¹

Zakat berarti namaa' yaitu kesuburan. Syara' memakai kata tersebut untuk kedua arti ini. Pertama, dengan zakat dapat diharapkan akan mendatangkan kesuburan pahala, karenanya dinamakanlah "harta yang dikeluarkan itu", dengan zakat. Kedua, zakat merupakan suatu kenyataan jiwa suci dan kikir dan dosa. Al Imam An Nawawi mengatakan, bahwa zakat mengandung makna kesuburan.²²

- 3) Al-Barakah artinya balasan atau karuni Allah yang diberikan kepada hamba-Nya, tiada tara bandingannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٦٦﴾

²¹ Ibid, h. 58.

²² Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1997), h. 3.

Artinya: Katakanlah: “Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rizki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)”. Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah kan menggantinya, dan Dia-lah pemberi rizki yang sebaik-baiknya. (QS. Saba’ (34): 39)²³

b. Zakat Menurut Istilah

Zakat adalah bagian dari sejumlah harta tertentu dimana harta tersebut telah mencapai syarat nisab (jumlah minimal harta terkena zakat).²⁴

Kaitan antara makna secara bahasa dan istilah ini sangat erat sekali, yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang.

Selain definisi di atas, beberapa ulama lain memberikan definisi sebagai berikut:²⁵

- 1) Al-Hafidz Ibnu Hajar berpendapat: “ Memberikan sebagian dari harta yang sejenisnya sudah sampai nisbah selama setahun dan diberikan kepada orang fakir dan semisalnya yang bukan bani Hasyim dan Bani Muthalib”.
- 2) Ibnu Taimiyah: “Memberikan bagian tertentu dari harta yang berkembang jika sudah sampai nisab untuk keperluan tertentu”.
- 3) Sayyid Sahiq dalam kitabnya fiqhis sunnah mengaakan: “Zakat adalah sebutan dari suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena di dalamnya

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h.264.

²⁴ Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Rukun Islam Ibadah Tanpa Khilafah: Zakat* (Jakarta: Al-Kautsar Prima, 2008), h. 2-3.

²⁵ Nurul Hidayati, “Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik”, (*Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2016*), h. 25.

terkandung harapan atau beroleh berkat, membersihkan jiwa dan menumpuknya dengan berbagai kebijakan.

- 4) Al-Mawardi dalam kitab al-Hawi berkata: “Zakat itu sebutan untuk pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu”.²⁶

Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat dipahami bahwa, zakat adalah sebutan dari suatu hak Allah berupa harta yang telah mencapai nisabnya yang dikeluarkan seseorang dengan jumlah tertentu dan diberikan kepada golongan tertentu untuk keperluan tertentu.

2. Landasan Hukum Zakat

Pijakan hukum disyariatkannya zakat dapat ditemukan dalam beberapa ayat Alqur'an. Berikut adalah sebagian dari dasar hukum zakat yang termuat didalam Alqur'an, Hadits, Ijma' dan Undang-undang Republik Indonesia.

Alqur'an

- a. QS. Al-Baqarah (2): 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

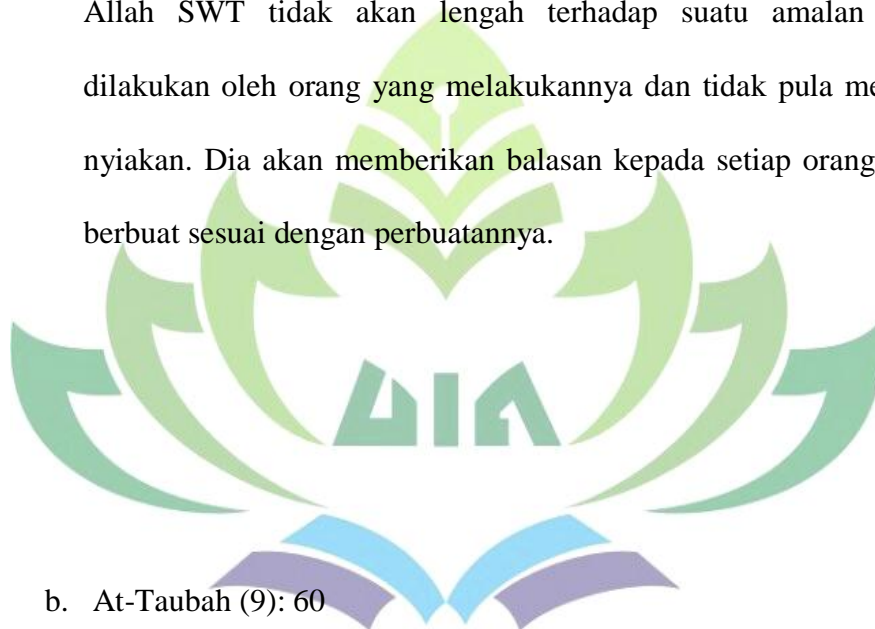
Artinya: Dan dirikanlah Shalat dan tunaikanlah zakat, dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu

²⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Op.Cit.* h. 5.

akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah (2): 110)²⁷

Ibnu Katsir memaknai ayat ini bahwa :

Allah SWT memerintahkan kita untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dan pahalanya kembali kepada diri kita sendiri di hari kiamat kelak, seperti mendirikan shalat dan menunaikan zakat, hingga Allah memberikan kemenangan kepada mereka dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya para saksi (hari akhir). Allah SWT tidak akan lengah terhadap suatu amalan yang dilakukan oleh orang yang melakukannya dan tidak pula menyia-nyiakan. Dia akan memberikan balasan kepada setiap orang yang berbuat sesuai dengan perbuatannya.



b. At-Taubah (9): 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk budak, orang-orang berhutang, untuk dijalan Allah, dan untuk mereka yang sedang

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h. 21.

perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah (9): 60)²⁸

Ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah SWT menjelaskan bahwa Allah SWT yang menentukan pembagian zakat itu, menjelaskan hukumnya, mengurus urusannya, dan dia tidak mewakilkan pembagiannya kepada seorangpun selain dia.

3. Prinsip-prinsip Zakat

Menurut M.A. Mannan dalam bukunya *Islamic Economics : Theory and Practice* zakat mempunyai enam prinsip, yaitu:²⁹

a. Prinsip Keyakinan dalam Islam (*Faith*)

Membayar zakat adalah suatu ibadah dan dengan demikian hanya seorang yang benar-benar berimanlah yang dapat melaksanakannya dalam arti dan jiwa yang sesungguhnya.

b. Prinsip Keadilan

Cukup jelas menggambarkan tujuan zakat yaitu membagi lebih adil kekayaan yang telah diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Menjelaskan bahwa zakat hanya dibayar oleh orang yang bebas dan sehat jasmani serta rohaninya, yang merasa mempunyai tanggung jawab untuk membayar zakat demi kepentingan bersama. Zakat tidak dipungut dari orang yang sedang dihukum atau orang yang menderita sakit jiwa.

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h. 264.

²⁹ M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Terjemahan M. Nastangin (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997). h.257-259.

c. Prinsip Produktivitas (*Productivity*)

Menekankan bahwa zakat memang wajar harus dibayar karena milik tertentu telah menghasilkan produk tertentu. Dan hasil tersebut hanya dapat dipungut setelah lewat jangka waktu satu tahun yang merupakan ukuran normal memperoleh hasil tertentu.

d. Prinsip Nalar (*Reason*)

Maksudnya hal ini sangatlah rasional bahwa zakat harta yang menghasilkan itu harus dikeluarkan.

e. Prinsip etik (ethic) dan kewajaran

Menyatakan bahwa zakat tidak akan diminta secara semena-mena tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkan. Zakat tidak mungkin dipungut kalau hanya pungutan itu orang yang membayarnya justru akan menderita.

f. Prinsip Kebebasan (*Freedom*)

Zakat hanya dibayarkan oleh orang yang bebas atau merdeka (*hurr*).

4. Macam-macam zakat

Alqur'an menjelaskan jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya namun tidak menjelaskan secara rinci, namun dalam hadist rasul kemudian dijelaskan secara rinci tentang harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Secara umum zakat yang wajib dizakati terdiri dari zakat fitrah dan zakat maal atau zakat harta.

a. Zakat fitrah

Zakat fitrah adalah zakat jiwa (zakat al-nafs), yaitu kewajiban berzakat bagi setiap individu baik untuk orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa, dan dibarengi dengan ibadah puasa (shaum). Perintah tentang pelaksanaan zakat fitrah ini dimulai tahun kedua hijriah (623 M) tepatnya dua hari sebelum hari raya Idul Fitri. Zakat fitrah wajib dikeluarkan oleh kaum muslimin baik itu anak kecil, dewasa, laki-laki, perempuan, budak belian maupun orang yang telah merdeka.

Zakat fitrahnya itu wajib atas seseorang baik untuk dirinya, maupun untuk keluarga yang menjadi tanggungannya, seperti: istri, anak-anaknya, begitu pula yang mengurus pekerjaan dan unsur rumah tangga.

Zakat fitrah mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut:³⁰

- 1) Fungsi Ibadah
- 2) Membersihkan orang yang berpuasa dari ucapan dan perbuatan yang tidak bermanfaat.
- 3) Memberikan kecukupan kepada orang-orang miskin pada hari raya fitri.

b. Zakat Mal

Zakat mal adalah zakat kekayaan, artinya zakat yang dikeluarkan dari kekayaan ataupun kekayaan itu sendiri. Uang adaah kekayaan. Pendapatan dari profesi, usaha, investasi merupakan

³⁰ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Cetakan Pertama, h. 78.

sumber dari kekayaan.³¹ Sedangkan sesuatu itu dapat dikatakan maal bilamana memenuhi dua syarat yaitu:³²

- 1) Dapat dimiliki, dikuasai, dihimpun, dan disimpan.
- 2) Dapat diambil manfaatnya sesuai dengan kebiasaan.

Zakat maal (zakat harta) merupakan bagian dari harta kekayaan seseorang (juga badan hukum) yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dipunyai selama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu.³³ Adapun harta yang wajib di zakatkan adalah:

- 1) Emas

Nisab emas adalah sebesar 20 dinar, dinar yang dimaksud adalah dinar Islam. 1 dinar = 4,25 gram emas jadi, 20 dinar = 85 gram emas murni. Dari nishab tersebut diambil 2,5% atau 1/40.

- 2) Perak

Nishab perak adalah 200 dirham dimana setara dengan 595 gram. Dari nishab tersebut diambil 2,5% dengan perhitungan sama dengan emas.

- 3) Binatang ternak

- a) Unta

³¹ *Ibid*, h. 40.

³² Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Op.Cit*, h. 11.

³³ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Zakat dan Waqaf*, (Jakarta: UI-Press, 2006) . h. 42.

Nishab Unta adalah 5 ekor, dibawah jumlah itu peternak tidak wajib mengeluarkan zakat atas ternak tersebut. Adapun besar zakatnya adalah:

- 5-9 ekor unta, besar zakat 1 ekor kambing.
- 10-14 ekor unta, besar zakat 2 ekor kambing.
- 15-19 ekor unta, besar zakat 3 ekor kambing, dst.

b) Sapi atau Kerbau

Nishab sapi atau kerbau adalah 30 ekor, apabila kurang dari itu maka tidak ada zakatnya. Besar zakat dari sapi adalah:

- 30-39 ekor sapi, besar zakat 1 ekor sapi tabi'.
- 40-59 ekor sapi, besar zakat 1 ekor sapi musinnah'.
- 60-69 ekor sapi, besar zakat 2 ekor sapi tabi', dst.

c) Kambing

Nishab kambing adalah 40 ekor dan tidak diwajibkan membayar zakat jika jumlahnya tidak mencapai tersebut. Besar zakat kambing adalah:

- 40-120 ekor kambing, besar zakat 1 ekor kambing berumur 2th.
- 121-200 ekor kambing, besar zakat 2 ekor kambing.
- 201-300 ekor kambing, besar zakat 3 ekor kambing, dst.

4) Pertanian

Nishab hasil pertanian adalah 5 wasaq atau setara dengan 750 kg.

Kadar zakat untuk hasil pertanian, apabila pertanian dialiri dengan

air hujan besar kadar zakatnya adalah 10%. Jika pertanian dialiri dengan irigasi maka zakatnya adalah 5%.

5) Perdagangan

Zakat perdagangan wajib dikeluarkan jika memenuhi dua ketentuan. Pertama adalah nilai barang dagangan mencapai nishab emas (20 dinar = 85 gram emas) atau nishab perak (200 dirham = 595 gram perak). Kedua yaitu dagangan tersebut telah dimiliki selama satu tahun. Besar zakat dari perdagangan 2,5% dari perhitungan dimana pedagang harus menghitung jumlah nilai barang dagangan dengan harga asli (beli), lalu digabungkan dengan keuntungan bersih setelah dipotong hutang.

6) Harta Karun

Harta karun yang ditemukan, wajib dizakati secara langsung tanpa mensyaratkan nishab dan haul. Besar zakat dari harta karun berdasarkan sabda Rasulullah SAW sebesar $\frac{1}{5}$.

5. Aspek-aspek zakat

a. Aspek ekonomi dan keuangan

Zakat diwajibkan kepada orang-orang tertentu dalam bentuk zakat harta yang berkembang (setelah memenuhi syarat-syaratnya). Hasil pengumpulan zakat tersebut, merupakan sumber keuangan bagi Negara untuk digunakan bagi kepentingan umum dan anggota masyarakat. Di samping itu, zakat mengantar kepada pengembangan harta serta dapat

menciptakan daya beli dan daya produksi baru bagi masyarakat dengan terbukanya lapangan kerja baru. Lapangan kerja baru yang tercipta nantinya tidak hanya menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran tapi juga dapat membantu meningkatkan produktivitas bidang lain yang berada di lingkungan sekitarnya.

b. Aspek sosial

Zakat digunakan bagi kepentingan umum dalam menanggulangi problem-problem sosial , bencana-bencana serta membantu sekian banyak kelompok yang membutuhkannya. Zakat mampu memperkuat tali persaudaraan dan ukhuwah islamiyah. Menunaikan zakat pun akan menghilangkan rasa iri hati dan dengki yang banyak bersemayam di dada para fakir miskin. Menjalankan perintah ini tidak hanya menambah dan meningkatkan keberkahan harta tapi juga akan memperluas peredaran harta sehingga tidak akan berhenti pada satu titik, tidak hanya bersifat individu saja tapi juga secara luas kepada masyarakat.

c. Aspek politik

Saat ini badan amil zakat nasional telah menjadi mitra resmi dari Komisi VIII DPR menjadikan ruang politik bagi dukungan besar terhadap penembangan zakat menjadi semakin besar. Zakat pada dasarnya dikumpulkan dan dibagikan oleh penguasa (Negara) melalui *Al-Amiilina alaiha* (badan atau petugas-petugas khusus yang diangkat untuk tujuan pengelolaan zakat). Pembagiannya antara lain diberikan

kepada orang-orang yang dikhawatirkan akan mengganggu stabilitas keamanan. Mereka itu adalah bagian dari kelompok *Al-Muallafah Qulu Buhun* (orang-orang yang ditarik simpatinya). Dukungan politik yang lebih besar ini diharapkan dapat dioptimalkan oleh BAZ/LAZ yang ada sehingga peran zakat dalam pembangunan masyarakat dapat meningkat secara signifikan terutama dalam mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan.

d. Aspek etika

Zakat bertujuan untuk meningkatkan rasa kasih sayang dan juga simpati pada diri muzakki terhadap saudaranya yang dilanda kekurangan. Pengorbanan raga dan juga harta bagi kaum muslimin bisa menjadikan seseorang lapang dada dan melegakan jiwa hingga lebih dicintai oleh orang lain. Rasa ikhlas untuk menjalankan perintah Allah SWT ini akan memperbaiki akhlak seseorang yang nantinya dapat menghilangkan sifat pelit dan bakhil di dirinya.

e. Aspek keagamaan

Zakat adalah ibadah, salah satu bukti yang sangat nyata tentang aspek ini adalah kewajiban untuk membayar zakat sebagai salah satu perintah Allah SWT. Zakat termasuk rukun Islam yang harus senantiasa dikerjakan yang menjadi sarana mendekatkan diri dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT hingga membuat seseorang merasakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Umat Islam yang membayar

zakat akan mendapatkan pahala yang besar dan menghapus segala dosa yang dimiliki seseorang seperti yang telah dijanjikan Allah SWT.

6. Tujuan, Hikmah, dan Manfaat Zakat

Kesadaran berzakat, perlu ditumbuhkan dari dalam diri setiap pribadi, tidak berzakat karena terpaksa atau dipaksa sehingga dengan berzakat akan membersihkan harta yang telah kita miliki dan sebagai bentuk pernyataan syukur kepada Allah SWT.³⁴

a. Tujuan Zakat

Tujuan zakat untuk kehidupan individu, khususnya muzakki meliputi, pembersihan jiwa manusia dari sifat kikir dan suka menumpuk harta. Zakat dapat mengajarkan manusia untuk gemar berinfaq dan membantu meringankan penderitaan saudaranya. Zakat dapat mengobati hati manusia dari cinta dunia yang berlebihan, mengembangkan kekayaan batin, dan menumbuhkan rasa cinta sesama manusia. Tujuan akhirnya adalah untuk memperkaya jiwa manusia dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat meninggikan harkat dan martabat benda, dan mengikis sifat materialisme manusia.

Tujuan yang kedua adalah membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama muslim dan manusia pada umumnya yang juga menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin

³⁴ M. Ali Hasan, *Op.Cit.* h. 20.

dalam suatu masyarakat. Zakat merupakan sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial.³⁵

b. Hikmah zakat

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat, penerimanya, harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan. Hikmah tersebut antara lain sebagai berikut:³⁶

Pertama, sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus, dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.

Kedua, karena zakat merupakan hak bagi mustahiq, maka berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama golongan fakir miskin ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera

Ketiga, sebagai pilar jama'i antar kelompok yang berkecukupan hidupnya, dengan para mujahid yang waktu sepenuhnya untuk berjuang di jalan Allah, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk berusaha bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya.

³⁵ Gustian Juanda, et. al *Pelaporan Zakat Pengurang Zakat Penghasilan*. (Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2006) h. 16.

³⁶ Didin Hafidhuddin, *Op.Cit*, h. 10-14.

Keempat, sebagai salah satu sumber pembangunan sarana pendidikan, kesehatan maupun sosial ekonomi dan berlebih bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kelima, untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dan harta kita yang kita usahakan dengan baik dan benar dan sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang terdapat dalam Alqur'an (2): 267

Keenam, dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.

c. Manfaat Zakat

Zakat yang dilakukan dengan istiqomah dan cara yang benar akan mendatangkan banyak manfaat, diantaranya adalah:³⁷

- 1) Sebagai pemeluk agama Islam, zakat merupakan perwujudan keimanan kepada Allah SWT. Kewajiban yang harus dilaksanakan, terutama segala sesuatu uang termasuk dalam hukum Islam, karena itulah dengan mengeluarkan zakat berarti

³⁷ Gustian Juanda, et. al. *Op. Cit.* h. 16

telah mengkokohkan diri sebagai muslim yang taat kepada perintah Allah SWT, akan memperoleh balasan yang sangat besar baik berupa pahala yang nanti akan diperoleh di akhirat, maupun balasan di dunia berupa penggantian harta yang lebih berlipat ganda dari Allah SWT dan juga akan menghapus dosa-dosa seorang muslim.

- 2) Zakat merupakan hak mustahik dimana zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin ke arah kehidupan yang lebih baik. Manusia sebagai makhluk sosial, tentu memerlukan rasa saling membantu, toleransi antar sesama dan selalu berlapang dada. Allah SWT memberi banyak bukti bahwa bagi mereka yang selalu membiasakan diri mengeluarkan zakatnya, maka orang tersebut akan selalu dicintai, dihormati, dan mendapatkan derajat yang berbeda.
- 3) Golongan masyarakat miskin sebagaimana kita ketahui masih mendominasi di negeri ini. Karena itulah, bagi mereka yang mampu, diwajibkan membantu saudara se-Islam, sehingga tingkat kesejahteraan dapat teratasi dengan baik.
- 4) Jika zakat ini ditunaikan dengan istiqomah dan pembagiannya merata tanpa ada penyimpangan, maka dapat dipastikan akan meredam gejolak sosial, kecemburuan sosial, dendam, iri, dan

dengki. Bahkan dapat menekan tingkat kriminalitas yang cenderung meningkat, seiring dengan merosotnya perekonomian.

7. Konsep Mustahik

Mustahik Zakat adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Ada beberapa hal menyebabkan seseorang berhak menerima zakat, atau menjadikannya sebagai mustahiq. Orang-orang yang berhak menerima zakat ditentukan dalam Alqur'an surat at-Taubah ayat 60. Dari ayat tersebut sudah ditetapkan bahwa mustahiq zakat dibagi menjadi delapan ashnaf, kedelapan golongan itu adalah:

a. Fakir

Yang dimaksud dengan fakir ialah seorang yang tidak memiliki harta serta kemampuan untuk mencari nafkah hidupnya. Ia tidak cukup memiliki apa yang patut baginya dan tidak memiliki kemampuan untuknya

Fakir miskin dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Fakir miskin yang sanggup bekerja mencari nafkah yang hasilnya dapat mencukupi dirinya sendiri dan keluarganya, seperti: pedagang, petani, tukang buruh pabrik dan lain-lain. Tetapi modal dan sarana serta prasaranakurang sesuai dengan kebutuhannya, maka mereka wajib diberi bantuan modal usaha sehingga memungkinkannya mencari nafkah yang hasilnya dapat mencukupi kebutuhan hidup serta layak untuk selamanya.

2) Fakir miskin yang secara fisik dan mental tidak mampu bekerja mencari nafkah seperti: Orang sakit, tua buta, janda, anak-anak terlantar dan lain-lain.³⁸

b. Miskin

Miskin adalah mereka yang mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi kebutuhannya dan orang yang menjadi tanggungannya tapi tidak sepenuhnya tercukupi. Orang disebut miskin apabila penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya.³⁹

c. Amil

Yang dimaksud dengan para amil adalah orang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat mulai dari pengumpulan zakat sampai pembagiannya kepada para mustahiqnya.⁴⁰

Yusuf Qardhawi mendefinisikan amil zakat adalah mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat seperti pengumpul, bendahara, penjaga, pencatat, penghitung, dan pembagi harta zakat sebagai imbalan dan tidak diambil dari harta selain zakat.

d. Muallaf

³⁸ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Jakarta: PT Grasindo, 2006) h. 37.

³⁹ Sri Nur Hayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2015) h. 304.

⁴⁰ Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.* h. 35.

Golongan muallaf adalah mereka yang keyakinan dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalang niat jahat mereka atas kaum muslimin atau adanya harapan kemanfaatan mereka membela kaum muslimin dari musuh.⁴¹ Mereka juga biasa disebut sebagai kaum yang sangat membutuhkan Islam atau kaum yang dibutuhkan oleh Islam.⁴²

e. Riqab

Yang dimaksud riqab adalah golongan orang-orang yang hendak melepaskan dirinya dari ikatan riqab atau perbudakan.⁴³ bagian zakat untuk mereka diberikan kepada majikannya guna memenuhi perjanjian kebebasan para budak yang mereka miliki.

f. Gharim

Mujahid menafsirkan ada tiga element masyarakat yang tergolong Gharimin (orang yang pailit), yaitu orang yang harta bendanya musnah oleh banjir, orang yang mengalami kebakaran dan hangusnya seluruh harta benda, dan orang yang memiliki tanggungan anak istri namun ia tidak memiliki dua tangan yang dapat ia gunakan untuk mencari nafkah.⁴⁴

g. Fisabilillah

Merupakan orang yang berjihad di jalan Allah. Di dalam Alqur'an digambarkan sasaran zakat yang ketujuh ini dengan firman-Nya : "Di

⁴¹ Farida Prihatini, dkk, "*Hukum Islam Zakat dan Wakaf, Teori dan Prakteknya di Indonesia*". (Papas Sinar Sinanti Kerjasama dengan fakultas Hukum Universitas Indonesi a, Jakarta, 2005), h. 79.

⁴² Yusuf Qardhawi, Op.Cit, h. 36

⁴³ Ibid, h. 36.

⁴⁴ Husein Syahatah, *Asuransi dalam Perbankan Syariah*, (Jakarta: Amzah, 2006). h. 80.

jalan Allah”. . Di antara para ulama dahulu maupun sekarang, ada yang meluaskan arti sabilillah, tidak hanya khusus pada jihad dan yang berhubungan dengannya, akan tetapi pada semua hal yang mencakup kemashlahatan dan perbuatan-perbuatan baik. Sabilillah memiliki beberapa arti berdasarkan penafsiran beberapa ulama yaitu sabilillah sebagai sukarelawan yang terputus bekalnya, jamaah haji yang habis perbekalannya, para pencari ilmu, dan semua amal perbuatan yang menunjukkan takarrub dan ketaatan kepada Allah. Akibatnya masuklah ke dalam sabilillah, semua orang yang berbuat dalam rangka ketaatan kepada Allah dan semua jalan kebajikan, dengan melaksanakan segala perbuatan wajib, sunat dan kebajikan lainnya.⁴⁵

h. Ibnu Sabil

Ibnu sabil adalah orang yang berkemampuan tetapi dalam suatu perjalanan kehabisan bekal atau kehilangan bekal dan tidak dapat menggunakan kekayaannya. Dengan catatan bukan dalam perjalanan yang bermaksiat kepada Allah.⁴⁶

B. Pendayagunaan Zakat

Pengertian pendayagunaan zakat terdapat dalam peraturan badan amil zakat nasional no. 02 tahun 2014 pada Bab I pasal 1, ayat 5 adalah penyaluran

⁴⁵ M. Ali Hasan, *Op.Cit.* h. 619

⁴⁶ Wawan Shofwan, Shalehuddin, *Risalah Zakat Infak dan Shodaqah*, (Bandung : Tim Tafakur, 2011). h. 200

zakat untuk usaha produktif (pemberdayaan) dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.⁴⁷

Pendayagunaan zakat pada UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, sebagai berikut:⁴⁸

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Zakat, adalah sebagai berikut:⁴⁹

1. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
2. Lembaga amil zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
3. Unit pengumpulan zakat yang selanjutnya disingkat UPZ adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat.

⁴⁷ Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No. 02 Tahun 2014 Tentang Pedoman Tata Cara Pemberian Rekomendasi Izin Pembentukan Lembaga Amil Zakat, Pasal 1, Ayat (5).

⁴⁸ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 27 Ayat (1), (2), dan (3).

⁴⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 Ayat (1), (3), (4), (5), (6).

4. Hak amil adalah bagian tertentu dari zakat yang dapat dimanfaatkan untuk biaya operasional dalam pengelolaan zakat sesuai dengan syariat Islam.
5. Undang-undang adalah Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Pendayagunaan zakat dapat diperuntukkan kebutuhan konsumtif dan produktif:

- a. Zakat Konsumtif adalah penyaluran zakat yang berbentuk pemberian dana langsung yang berupa santunan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok penerima (mustahik).⁵⁰

Bantuan sesaat bukan berarti bahwa zakat hanya diberikan kepada mustahiq hanya satu kali atau sesaat saja. Namun berarti penyalurannya tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi (pemberdayaan) dalam diri mustahiq. Hal ini dilakukan karena mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri,⁵¹ yang dalam aplikasinya orang tua yang sudah jompo, orang cacat, pengungsi yang terlantar atau korban bencana alam.

Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk kebutuhan konsumtif mustahik dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut:⁵²

- 1) Hasil pendataan dan penelitian kebenaran mustahiq delapan ashnaf khususnya fakir miskin

⁵⁰ Rusli, Abubakar dan Sofyan Syahnur, *op.cit*, h. 58.

⁵¹ Hertanto Widodo dan Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Untuk Organisasi Pengelola Zakat* (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2001), h. 84.

⁵² Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Pengembangan Zakat Dan Wakaf, *Op.Cit*, h. 24.

- 2) Mendahulukan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi ketentuan kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan.
- 3) Mendahulukan mustahik dalam wilayahnya masing-masing. Pendistribusian / penyaluran zakat kepada mereka adalah bersifat bantuan sesaat untuk menyelesaikan masalah yang mendesak.
- b. Zakat produktif yang berasal dari kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa inggris "*productive*" yang menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga, yang mempunyai hasil baik. Secara umum produktif berarti banyak menghasilkan karya atau barang. Jadi zakat produktif dapat diartikan sebagai zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan pemberian modal usaha kepada orang yang tergolong berhak menerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang.
- Penyaluran / pendistribusian zakat dalam bentuk ini adalah bersifat bantuan pemberdayaan melalui program atau kegiatan yang berkesinambungan, dengan dana bergulir untuk memberi kesempatan penerima dana lebih banyak lagi. Pemberdayaan adalah penyaluran zakat secara produktif, yang diharapkan akan terjadinya kemandirian ekonomi mustahik. Pada pemberdayaan ini disertai dengan pembinaan atau pendampingan atas usaha yang dilakukan.⁵³ Pendayagunaan zakat

⁵³ Rusli Abubakar Hamzah dan Sofyan Syahmur, *Ibid*, h. 86.

khususnya yang berupa infaq dan shadaqah diperuntukkan bagi usaha produktif, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk kebutuhan usaha produktif dilakukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Apabila pendayagunaan zakat untuk mustahiq depan ashnaf sudah terpenuhi dan ternyata masih terdapat kelebihan.
- 2) Terdapat usaha-usaha nyata yang berpeluang memungkinkan.
- 3) Mendapat persetujuan dari Dewan Pertimbangan.

Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu kepada kata *empowerment*, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi, pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat local yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri. Pada dasarnya, memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Upaya pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang, dan budaya tertentu. Sebagai contoh, upaya pemberdayaan

⁵⁴ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Pengembangan Zakat Dan Wakaf, *Op.Cit.* h. 25

pada masyarakat petani tidak sama dengan pemberdayaan masyarakat peternak, walaupun tujuan pemberdayaan adalah sama. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai faktor yang melatarbelakangi termasuk menyangkut sosial budaya setempat. Dalam kerangka pemberdayaan masyarakat yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi, suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.

Dalam konsep pemberdayaan masyarakat, perlu diketahui potensi atau kekuatan yang dapat membantu proses perubahan agar dapat lebih cepat dan terarah, sebab tanpa adanya potensi atau kekuatan yang berasal dari masyarakat itu sendiri maka seseorang, kelompok, organisasi, atau masyarakat akan sulit bergerak untuk melakukan perubahan. Kekuatan pendorong ini dalam masyarakat, harus ada atau bahkan diciptakan lebih dulu pada awal proses perubahan dan harus dapat dipertahankan selama proses perubahan dan harus dapat dipertahankan selama proses perubahan tersebut berlangsung. Dari uraian itu dapat dipahami bahwa keberdayaan masyarakat pada umumnya terletak pada proses pengambilan keputusan sendiri untuk mengembangkan pilihan-pilihan adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan sosialnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai proses adaptasi masyarakat, baik petani, peternak, pedagang terhadap lingkungannya merupakan informasi yang penting dalam pembangunan yang berorientasi pada manusia

(*people centered development*), yang melandasi wawasan pengelolaan sumber daya local (*community based resource management*).⁵⁵

C. Implikasi Zakat Dalam Perekonomian

Secara riil, dana zakat dapat dialokasikan untuk mengatasi dampak dari pembangunan ekonomi Indonesia, yakni berupa utang, pengangguran dan kemiskinan.⁵⁶ Adapun multiplier effect dari zakat yaitu menambah jumlah muzakki, melipatgandakan penguasaan asset dan modal ditangan umat Islam dan membuka lapangan kerja yang luas.⁵⁷

Keberadaan lembaga amil zakat merupakan sebuah solusi dalam mengadakan penghimpunan dan penyaluran zakat, menjadikan zakat sebagai salah satu instrument yang secara khusus dapat mengatasi masalah kemiskinan dan dapat menyejahterakan ekonomi masyarakat. Saat ini dana zakat yang dikelola lembaga amil zakat tidak hanya dapat dimanfaatkan bersifat konsumtif, akan tetapi lebih kepada diberdayakan secara produktif melalui program-program pemberdayaan ekonomi, karena ini yang akan membantu para mustahik tidak hanya dalam jangka pendek tetapi untuk jangka yang lebih panjang. Pemberdayaan ekonomi di sini tidak hanya sekedar memberikan dana zakat produktif begitu saja, namun disertai pengawasan dan pengontrolan dari pihak lembaga itu sendiri sehingga dana zakat tersebut dalam pendistribusiannya dapat berjalan lebih optimal dan

⁵⁵ Lucie Setiana, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005). h. 5-7

⁵⁶ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) h. 236.

⁵⁷ Gustian Juanda, *Op.Cit.* h. 17

dapat memberikan banyak dampak positif untuk bidang-bidang lain di sekitar lingkungan program dana zakat produktif.

Sebagai contoh kecil bantuan konsumtif yang diberikan kepada mustahik akan meningkatkan daya beli mustahik tersebut atas suatu barang yang menjadi kebutuhannya. Peningkatan daya beli atas suatu barang ini akan berimbas pada peningkatan produksi suatu perusahaan, imbas dari peningkatan produksi adalah penambahan kapasitas produksi yang hal ini berarti perusahaan akan menyerap tenaga kerja lebih banyak. Sementara itu di sisi lain peningkatan produksi akan meningkatkan pajak yang dibayarkan perusahaan kepada negara. Bila penerimaan negara bertambah, maka negara akan mampu menyediakan sarana dan prasarana untuk pembangunan serta mampu menyediakan fasilitas publik bagi masyarakat⁵⁸.

Dari gambaran di atas terlihat bahwa dari pembayaran zakat mampu menghasilkan efek berlipat ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian, yang pada akhirnya secara tidak langsung akan berimbas pula kepada kita. Apabila zakat diberikan dalam bentuk bantuan produktif seperti modal kerja atau dana bergulir, maka sudah barang tentu efek pengganda yang didapat akan lebih besar lagi dalam suatu perekonomian. Berdasarkan mekanisme tersebut dapat terlihat bahwa pengelolaan zakat yang tepat, profesional dan akuntabel akan mampu mendayagunakan zakat serta akan memberikan efek pengganda yang cukup signifikan dalam perekonomian terutama dalam

⁵⁸ M. Nur Rianto Al Arif, “Efek Pengganda Zakat Serta Implikasinya Terhadap Program Pengentasan kemiskinan”, Jurnal Eksibisi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. , No. 1, Desember 2010, hlm.42-49, h.7.

membantu pemerintah untuk mengentaskan dampak dari pembangunan ekonomi melalui program-program pemberdayaan masyarakat.

D. Konsep Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁵⁹ Pendapatan juga dapat diartikan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atas jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.⁶⁰ Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.⁶¹

Ada 3 kategori pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.

⁵⁹ Kamisa, *Op.Cit.* h. 892

⁶⁰ Munawir.S, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), h.26.

⁶¹ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireiuen", *Jurnal Ekonomi K*, Universitas Al Muslim Bireiuen Aceh, Vol. 4, Nomor 7, hal. 9.

- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

2. Macam-macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorang. Sebagai pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan Disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.⁶²

3. Sumber Pendapatan

Pendapatan rumah tangga yang satu berbeda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut.⁶³

- a. Pendapatan Pokok

⁶² R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral, 1999, h. 5

⁶³ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) h. 103

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan per semester atau semi semester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokoknya berupa upah atau gaji yang diterima setiap pecan atau setiap bulan

b. Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonu atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

c. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelanjaan rumah tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain ini sulit diperkirakan sebelumnya. Merupakan suatu keharusan bagi seorang istri selaku ibu rumah

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga

yang bekerja. Adapun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya.

4. Konsep Islam Tentang Pendapatan

Islam menghendaki keadilan dalam distribusi pendapatan. Keadilan distribusi merupakan tujuan pembangunan yang menuntut komitmen umat islam untuk merealisasikannya walaupun tidak bisa lepas dari tingkat rata-rata pertumbuhan riil. Keadilan distribusi tercermin pada adanya keinginan untuk memenuhi batas minimal pendapatan riil, yaitu had al-kifayah bagi setiap orang. Islam tidak bertujuan pada terjadinya pendistribusian yang berimbang, boleh saja terjadi selisih kekayaan dan pendapatan setelah terpenuhinya had al-kifayah. Akan tetapi, kebutuhan ini memenuhi ukuran kebutuhan yang dapat menggerakkan orang untuk bekerja.⁶⁴

Islam menjelaskan bahwa kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁶⁵

Huseyn Syahatah menjelaskan bahwa dalam islam terdapat hubungan antara laba dan *namaa'*(pertumbuhan), hasil dan *faidah* (pendapatan) dalam muamalat yang menurut ulama fiqih Malikiah

⁶⁴ H. Idri, *hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 150.

⁶⁵ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), h. 132

membagi namaa' dari segi tabiatnya (sifat) seperti yang akan kita terangkan berikut ini.⁶⁶

- a. *Ar-Ribh At-Tijari* (laba dagang), dari hubungan antara laba dan *namaa'*, *ribh tijari* dapat diartikan sebagai pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual beli.
- b. *Al-Ghallah* (laba yang timbul dengan sendirinya), yaitu pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan seperti wol atau susu dari hewan yang akan dijual. Pertambahan seperti ini tidak bersumber pada proses perdagangan dan tidak pula pada usaha manusia.
- c. *Al-Faidah* (laba yang berasal dari modal pokok) yaitu pertambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang milik, seperti susu yang telah diolah yang berasal dari hewan ternak.

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu:

- a. Kelayakan dalam penetapan laba

⁶⁶ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 155.

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dan hendaknya mengambil laba yang pantas. Ibnu Khaldun pernah berkata, “sesungguhnya laba itu hendaklah kelebihan kecil dari modal awal karena harta jika banyak, semakin besarlah labanya. Karena jumlah yang sedikit jika dimasukkan ke dalam jumlah yang banyak, ia akan menjadi banyak.

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara standar laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal itu. Semakin tinggi kesulitan dan resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang. Semua laba yang dihasilkan adalah nilai terhadap proses interaksi dan resiko, perbedaan tingkat laba di berbagai macam bentuk usaha itu bergantung pada perbedaan elemen-elemen yang mempengaruhi interaksi, sebagaimana juga bergantung pada perbedaan unsur-unsur yang mempengaruhi tingkat resiko pada setiap perusahaan.

c. Masa Perputaran Modal

Peranan modal juga berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh si pedagang, yaitu dengan semakin panjangnya masa perputarannya dan bertambahnya tingkat risiko, maka semakin tinggi pula standar laba yang diinginkan oleh si pedagang atau pengusaha. Begitu juga dengan semakin berkurangnya tingkat bahaya, pedagang atau pengusaha pun akan menurunkan standarisasi labanya.

d. Cara Menutupi Harga Penjualan

Ada dua macam cara pembayaran harga, yaitu dengan pembayaran tunai dan pembayaran yang ditunda, yaitu system pembayaran pembiayaan. Sudah biasa dikalangan pedagang bahwa harga pembelian secara pembiayaan lebih mahal daripada pembayaran tunai. Untuk ini standar laba menjadi lebih tinggi. Jual beli yang pembayarannya sampai batas waktu tertentu, hukumnya boleh apabila pada jual beli itu terlengkapi syarat-syaratnya yang telah disepakati. Jadi, pembayaran secara cicilan (pembiayaan) dianggap sah jika cicilan itu diketahui dengan jelas serta masa waktunya tertentu.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil	Penerbit
1	2013	Firmansyah	Zakat sebagai instrument pengentasan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan.	Menunjukkan bahwa zakat memberi dampak positif bagi pengurangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan	Pusat Penelitian Ekonomi

2	2015	Yoghi Citra Pratama	peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan.	Meskipun dana zakat produktif kecil, tetapi memiliki dampak nyata dalam pengentasan kemiskinan.	UIN Syarifhidayatullah Jakarta
3	2015	Nurul Hidayati	Analisis pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik.	Zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.	UIN Raden Intan Lampung
4	2014	Marpuah	Zakat produktif di perkantoran BUMN.	Dana zakat produktif dialokasikan pada sektor pendidikan, pengobatan, biaya operasional dan kegiatan sosial.	Balai Penelitian Agama Jakarta
5	2015	Nur Wahyudi, Ubaidillah	Penerapan dana zakat produktif terhadap keuntungan	Dana zakat produktif sebagai alternatif dalam	IAIN Syekh Nurjati Cirebon

			usaha mustahik zakat.	meningkatkan taraf hidup mustahik.	
6	2009	Agustina Mutia, Anzu Elvia Zahara	Regulasi zakat dan penerapan zakat produktif sebagai penunjang pemberdayaan masyarakat.	Pemanfatan dana zakat produktif mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat penghasilan mustahik	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7	2009	Nasrullah	Peran Baitul Maal dalam pendayagunaan zakat produktif terhadap mustahik.	Pemberdayaan ekonomi kurang efektif karena pendapatan yang didapat belum memenuhi kriteria untuk menjadi muzaki.	Konteks-tualita.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Lembaga Pengelola Zakat

Zakat merupakan ibadah pokok dan merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim yang memiliki harta yang cukup. Zakat merupakan sebagian dari harta seorang muslim yang harus diserahkan kepada yang berhak menerimanya atau yang disebut dengan mustahik. Dalam perkembangannya zakat diharapkan mampu untuk dikelola agar lebih produktif atau dimanfaatkan lebih luas sehingga zakat bukan hanya sebatas bentuk/jumlah zakat itu sendiri, tapi mampu dikembangkan di seluruh sektor kehidupan untuk membangun kehidupan yang makmur sebagai bekal untuk berbuat kebajikan terlebih dimanfaatkan untuk berjuang di jalan Allah. Adanya pengelola zakat atau disebut dengan amil diharapkan mampu mengolah zakat lebih produktif dan lebih baik dalam mendistribusikan zakat kepada yang lebih berhak untuk menerimanya.

Pengelolaan zakat merupakan kegiatan pengelolaan, pengawasan dan pendistribusian terhadap zakat serta melakukan pendayagunaan terhadap zakat. Sehingga dalam pelaksanaannya, pengelolaan zakat dilakukan dengan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tujuan zakat yaitu meningkatkan taraf hidup anggota masyarakat yang lemah ekonomi menjadi lebih baik dengan tercapainya masyarakat yang adil, maju dan makmur diridhoi oleh Allah

SWT. Terdapat dua lembaga pengelola zakat di Indonesia, yaitu:

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat adalah lembaga pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah yang didirikan atas usul Kementerian Agama dan disetujui oleh Presiden. Kantor Pusat dari lembaga zakat ini berkedudukan di ibu kota negara. Keanggotaan BAZNAS terdiri atas 11 orang anggota yakni delapan orang dari unsur masyarakat (Ulama, tenaga profesional dan tokoh masyarakat Islam) dan tiga orang dari unsur pemerintah (ditunjuk dari kementerian/instansi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat). BAZNAS dipimpin oleh seorang ketua dan seorang wakil ketua. Masa kerja BAZNAS dijabat selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan Program BAZNAS berupa Zakat Community Development, Rumah Sehat Baznas, Rumah Cerdas Anak Bangsa, Rumah Makmur BAZNAS, Kaderisasi 1000 Ulama, Konter Layanan Mustahik dan Tanggap Darurat Bencana. Adapun tugas BAZNAS bukan hanya untuk mengelola atau mendistribusikan zakat saja, melainkan juga:

- a. Menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan ,pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- b. Mengumpulkan dan mengelola data yang diperlukan untuk menyusun rencana pengelolaan zakat.

- c. Menyelenggarakan bimbingan di bidang pengelolaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- d. Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, menyusun rencana dan program pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan zakat. (tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan).
- e. Menyelenggarakan tugas penelitian dan pengembangan, komunikasi informasi, dan edukasi pengelolaan zakat (tingkat Nasional dan provinsi).

2. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

LAZ merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh swasta atau diluar pemerintah. LAZ adalah intitusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak dibidang da'wah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat islam. Lembaga Amil Zakat ini dikukuhkan, dibina dan dilindungi pemerintah. Dalam melaksanakan tugasnya LAZ memberikan laporan kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya. Pengukuhan Lembaga Amil Zakat dilakukan oleh pemerintah atas usul LAZ yang telah memenuhi persyaratan, pengukuhan dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian persyaratan. LAZ sendiri memiliki forum antar lembaga amil zakat yang mana forum ini memiki fungsi untuk saling bertukar fikir antar lembaga zakat dan membahas tentang bagaimana perkembangan zakat di Indonesia.

Adapun syarat-syarat dapat didirikannya Lembaga Amil Zakat adalah berbadan hukum, data muzakki dan mustahik, daftar susunan pengurus, rencana program kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, neraca atau posisi laporan keuangan, surat pernyataan bersedia diaudit.⁶⁷

B. Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT)

DPU-DT adalah salah satu lembaga amil zakat yang ada di Indonesia. DPU merupakan lembaga nirlaba yang berkhidmat untuk memuliakan dhuafa dengan optimalisasi dana ZIS (zakat, infaq, sedekah serta dana lain yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Kelahirannya berawal dari keprihatinan pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid terhadap kondisi masyarakat yang tak berdaya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sementara potensi dana masyarakat sangat besar sekali. Maka dibentuklah Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid. Kehadirannya untuk berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial serta kesehatan dan kemanusiaan.⁶⁸

1. Sejarah berdirinya DPU-DT

Latar belakang berdirinya DPU-DT adalah melihat Indonesia sebagai Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang amat besar. Hanya saja, presentase masyarakat yang memiliki kesadaran menunaikan kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan

⁶⁷ Gustian Juanda, *Op.Cit.* h. 7.

⁶⁸ Profil DPU-DT tersedia di: <http://www.daaruttauhiid.org/program/read/14/dompot-peduli-ummat-daarut-tauhiid.html> (06 Mei 2017)

masih relatif kecil dibanding dengan potensi zakat di Indonesia per tahun yang mencapai 19 trilyun rupiah. Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah belum optimalnya penggunaan dana zakat ini. Kadang, penyaluran dana zakat hanya sebatas pada pemberian bantuan saja tanpa memikirkan kelanjutan dari hidup si penerima dana.

DPU-DT berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut. Selain berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, DPU-DT juga berusaha menyalurkan dana yang sudah diterima kepada mereka yang benar-benar berhak, dan berusaha mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzaki atau mereka yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat. Berawal dari Rapat Pengurus Yayasan bahwa perlu ada peningkatan kinerja Badan Pengelola zakat, infak, sedekah (ZIS) secara profesional. Untuk itu, diperlukan juga strategi-strategi baru yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang dihimpun dari ZIS, sehingga pada gilirannya dapat menjadi suatu kekuatan ekonomi masyarakat. Berangkat dari hal ini, maka Yayasan Daarut Tauhiid memutuskan untuk mendirikan Dompot Peduli Ummat (DPU).

DPU-DT didirikan pada tanggal 16 Juni 1999 oleh KH Abdullah Gymnastiar sebagai bagian dari yayasan Daarut Tauhiid dengan tekad menjadi LAZ yang Amanah, Profesional dan Jujur berlandaskan pada Ukhuwah Islamiyah. DPU-DT secara efektif menjalankan aktivitasnya pada bulan Juni 2000, dengan berbasiskan database, dimana setiap donatur mempunyai nomor dan kartu anggota sehingga kepedulian dan komitmen

donatur dapat terukur. Dari aspek legal formal, DPU-DT dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Daerah Jawa Barat oleh Gubernur Jawa Barat tanggal 19 Agustus 2002, dengan SK No : 451.12/Kep. 846-YANSOS/2002. Kiprah DPU-DT pun mendapat perhatian pemerintah pusat, dalam waktu yang cukup singkat sejak masa berdiri DPU-DT, dan menjadi LAZDA, sudah berhasil menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sesuai dengan SK Menteri Agama No. 410 tahun 2004 pada tanggal 13 Oktober 2004. Setelah menjadi LAZNAS, DPU-DT mengembangkan jaringan hingga mencapai sembilan kota, yakni : Jakarta, Bogor, Tasikmalaya, Garut, Semarang, Yogyakarta, Lampung, Palembang dan Pontianak. Disamping itu memiliki ratusan jaringan kerja program pendayagunaan dari Sabang sampai Papua.

2. Profil DPU-DT

Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU-DT) secara struktural berada dibawah Yayasan Daarut Tauhiid yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, dakwah, pengabdian pada masyarakat serta usaha - usaha kemandirian yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Saat ini peningkatan kekuatan ekonomi dan pembelajaran merupakan prioritas yang harus diutamakan, sehingga upaya-upaya untuk menumbuhkan kemampuan dan kemandirian ummat yang berasal dari sinergi potensi masyarakat patut untuk diwujudkan secara bersama-sama.

3. Profil Kepengurusan

Dewan Pembina Yayasan Daarut Tauhiid

1. KH. Abdullah Gymnastiar
2. H. Abdurrahman Yuri

Dewan Pengawas Yayasan Daarut Tauhiid

1. H. Wahyu Prihartono
2. H. Dudung Abdul Ghani, SE.
3. H. Feri Susanto

Pengurus Yayasan Daarut Tauhiid

1. Ketua : H. Gatot Kunta Kumara, MM
2. Sekretaris : H. Tomy Satyagraha, S.T
3. Bendahara : H. Yunus Zainuddin

Dewan Syariah DPU-DT

1. KH. Prof. DR. Miftah Faridl
2. KH. Hilman Rosyad Shihab, Lc
3. Ali Nurdin, Lc, MEI

Manajemen Inti DPU-DT

1. Direktur Utama DPU : H. Herman, S.Sos.I
2. Direktur Fundaraising : Dikdik Sodikin
3. Direktur Program : Dadan Junaedi
4. Direktur MArkom : Hendra Irawan
5. Kepala Kesekretariatan : Ratna Puspita Wahyu

Kepengurusan DPU-DT Lampung

Kepala Cabang : Mislam Hakim

SLO : Atin Inayatin

Front Officer : Mamai Marlina I.

Fundraising : M. Faisol (Ketua)

M. Sutrisno (Anggota)

Rediansyah (Anggota)

CRM : Ari Setiani

Markom : Eko Yuniarto

Pendayagunaan : Fabian Andara Pratama

C. Program Pendayagunaan

Pusat kemandirian ummat (PKU) adalah program pendayagunaan zakat atau yang lebih dikenal dengan zakat produktif, untuk para mustahik yang benar-benar berhak dan memiliki usaha untuk merubah nasibnya menjadi lebih baik. Program ini bertujuan untuk merubah kemampuan ekonomi para mustahik menjadi lebih baik sehingga mereka nantinya dapat berubah menjadi seorang muzakki atau yang tadinya menerima zakat menjadi pemberi zakat. Jumlah dana zakat produktif adalah sebesar Rp. 60.000.000,- sampai Rp.65.000.000,- pertahun.

Syarat dan ketentuan untuk bisa menjadi mustahik adalah:

- a. Menyerahkan photocopy KK dan KTP
- b. Survey Tim DPU-DT

Survey yang dilakukan adalah pengambilan gambar rumah calon mustahik dan interview mengenai usaha apa yang akan dilakukan dan memberikan pembinaan tentang perdagangan sesuai hukum islam. Adapun program zakat produktif DPU-DT adalah:

1. MiSyKat

Misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Disini para peserta (Mustahik) diberi dana bergulir, keterampilan dan wawasan berusaha, pendidikan menabung, penggalan potensi, pembinaan akhlak dan karakter sehingga mereka menjadi berdaya dan didorong untuk lebih mandiri.⁶⁹

Mustahik penerima program misykat ini berjumlah 15 orang yang tersebar di beberapa tempat. Ada jenis program yang ditawarkan oleh DPUDT yaitu individu yang dipimpin oleh koordinator di desa setempat dan juga kelompok dimana usaha yang telah disetujui dikelola bersama oleh suatu kelompok. Sistem dari program ini adalah Pihak DPU-DT memberikan pinjaman modal sebesar Rp. 500.000,- kepada mustahik (individu) dan jumlah tertentu untuk suatu kelompok untuk membuka suatu usaha sesuai kemampuan mustahik. Pihak DPU-DT dan mustahik selanjutnya membuat sebuah perjanjian MoU mengenai pengembalian

⁶⁹ *Ibid*

modal dimana mustahik menentukan berapa besar angsuran dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian modal.⁷⁰

2. Usaha Ternak Mandiri

Program penggemukan hewan ternak yang sasarannya adalah pemberdayaan peternak kecil di pedesaan. Program dilaksanakan dalam bentuk pengelolaan hewan ternak yang berkualitas sampai pada proses pemasaran melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Hasil akhirnya adalah terlaksananya keberlangsungan dan kemandirian mustahik.⁷¹

Mustahik penerima program usaha ternak mandiri berjumlah 4 orang yang terletak di beberapa desa di daerah Natar, Lampung Selatan. Program ini diberikan DPU-DT kepada orang yang tidak mampu dan memiliki kemampuan berternak. Sistem dari program ini adalah DPU-DT memberikan pinjaman modal dengan jumlah yang beragam, berkisar antara Rp. 5.000.000,- sampai Rp. 20.000.000,- kepada mustahik untuk dibelikan sejumlah kambing. Kambing dipersiapkan untuk hewan kurban saat Idul Adha, sehingga nantinya pihak DPU-DT akan membantu mendistribusikan penjualan kambing si mustahik. Perjanjian dari program

⁷⁰ Mardiah, wawancara dengan penulis, Pejambon, Lampung, 15 Juni 2017.

⁷¹ Profil DPU-DT, *Op.Cit*

ini adalah DPU-DT dan Mustahik berbagi keuntungan sebesar 40% untuk Muzakki dan 60% untuk Mustahik.⁷²⁷³

3. Usaha Tani Mandiri

Program bercocok tanam yang sasarannya adalah pemberdayaan petani kecil di pedesaan. Program dilaksanakan dalam bentuk pengelolaan tumbuhan pertanian yang berkualitas sampai pada proses pemasaran melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Hasil akhirnya adalah terlaksananya keberlangsungan dan kemandirian mustahik.

Mustahik penerima program usaha tani mandiri berjumlah 2 orang yang terletak di daerah Tegineneng, Lampung Tengah. Program ini diberikan DPU-DT kepada orang yang tidak mampu dan memiliki kemampuan bertani. Sistem dari program ini adalah DPU-DT memberikan pinjaman modal kepada mustahik untuk bercocok tanam tanaman kacang. Perjanjian dari program ini adalah DPU-DT dan Mustahik berbagi keuntungan sebesar 40% untuk Muzakki dan 60% untuk Mustahik.⁷⁴

4. Gerobak Barokah

Program pendayagunaan yang memberikan gerobak dalam bentuk hibah yang sasarannya ada masyarakat kecil yang kurang mampu namun memiliki niat dan tekad untuk merubah kemampuan ekonominya menjadi lebih baik. Bantuan gerobak barokah diberikan secara gratis kepada

⁷² Supri, wawancara dengan penulis, Padmosari, Lampung, 15 November 2016.

⁷³ Profil DPU-DT, *Op.Cit*

⁷⁴ Andi Elsandi, wawancara dengan penulis, Pejambon, 15 Juni 2017.

mustahik. Bagi mustahik yang tidak memiliki modal usaha, barulah diberikan peminjaman modal oleh pihak DPU-DT. Pihak DPU-DT dan mustahik selanjutnya membuat sebuah perjanjian MoU mengenai pengembalian modal dimana mustahik menentukan berapa besar angsuran dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian modal.⁷⁵



⁷⁵ Sutris, wawancara dengan penulis, DPU-DT Lampung, 25 Oktober 2016.

Tabel 2
Data Mustahik Binaan LAZ DPU-DT Lampung

No	Nama	Program	Kegiatan Mustahik		Pendapatan Mustahik	
			Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	Mardiah	Misykat	Ibu Rumah Tangga	Beternak Kambing	-	Rp. 300.000 – Rp. 500.000
2	Samirah	Misykat	Berdagang Sayuran	Berdagang Sayuran	Rp. 300.000 – Rp. 500.000	Rp. 400.000 – Rp. 600.000
3	Linda	Misykat	Berdagang Gorengan	Berdagang Gorengan	Rp. 300.000 – Rp. 500.000	Rp. 400.000 – Rp. 600.000
4	Suprptin	Misykat	Ibu Rumah Tangga	Berdagang Sembako	-	-
5	Sumiah	Misykat	Berdagang Makanan	Berdagang Makanan	Rp. 300.000 – Rp. 500.000	Rp. 400.000 – Rp. 600.000
6	Purwanti	Misykat	Berdagang Makanan	Berdagang makanan	Rp. 300.000 – Rp. 500.000	Rp. 400.000 – Rp. 600.000
7	Suwarni	Misykat	Berdagang Bakso	Berdagang bakso	Rp. 300.000 – Rp. 500.000	Rp. 600.000 – Rp. 900.000
8	Kurmala Dewi	Misykat	Ibu Rumah Tangga	Tobong Bata	-	Rp. 600.000 – Rp. 900.000
9	Surtinah	Misykat	Ibu Rumah Tangga	-	-	-
10	Marwati	Misykat	Ibu Rumah Tangga	-	-	-
11	Kelompok Padmosari	Misykat	Variatif	Toko Sembako	Rp. 200.000 – Rp. 300.000	@ Rp. 500.000 – Rp. 700.000

12	Supri (Pejambon)	UTM	Beternak / Buruh	Beternak Kambing	Rp. 600.000 – Rp. 1.000.000	Rp. 10.000.000 – Rp. 12.000.000 / tahun
13	Supryadi (Padmosari)	UTM	Beternak / Buruh	Beternak Kambing	Rp. 600.000 – Rp. 1.000.000	Rp. 6.000.000 – Rp. 8.000.000 / tahun
14	Harsono	UTM	Buruh	Beternak Kambing	Rp. 600.000 – Rp. 1.000.000	Rp. 4.000.000 – Rp. 6.000.000 / tahun
15	Aris Siswanto	UTM	Buruh	Beternak Kambing	Rp. 600.000 – Rp. 1.000.000	Rp. 4.000.000 – Rp. 6.000.000 / tahun
16	Andi Elsandi	UTAMA	Buruh	Bertani Kacang	Rp. 500.000 – Rp. 800.000	Rp. 800.000 – Rp. 1.200.000
17	Bahroni	UTAMA	Buruh	Bertani Kacang	Rp. 500.000 – Rp. 800.000	Rp. 800.000 – Rp. 1.200.000
18	Ermasari	GB	Ibu Rumah Tangga	Berdagang Gorengan	-	Rp. 400.000 – Rp. 600.000
19	Suwardi	GB	Buruh	Berdagang Roti Bakar	Rp. 500.000 – Rp. 800.000	Rp. 700.000 – Rp. 1.000.000
20	Tri Wisnu	GB	Buruh	Berdagang Martabak	Rp. 500.000 – Rp. 800.000	Rp. 700.000 – Rp. 1.000.000
21	Yunizar	GB	Buruh	Berdagang Roti Bakar	-	-
22	Yanti	GB	Ibu Rumah Tangga	Berdagang Aneka Kue	-	-

Note : Pendapatan mustahik UTM dan UTAMA hasil telah dijumlahkan dengan penghasilan mustahik sebagai buruh.

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui Pelaksanaan dan Sistem Program Pendayagunaan Zakat Produktif yang dilakukan oleh LAZ Dompet Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT) Lampung Kepada para mustahik yang tersebar di beberapa desa di Lampung juga Permasalahan dan Dampak dari pelaksanaan Program Zakat Produktif oleh para mustahik adalah sebagai berikut:

A. Produk Zakat Produktif DPU-DT Lampung

Program pendayagunaan zakat produktif oleh DPU-DT diberikan di desa yang cukup pelosok dan masih banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan. DPU-DT belum dapat memberikan bantuan kepada seluruh masyarakat karena segala keterbatasan yang ada, sehingga perlu adanya beberapa penilaian tentang kemampuan dan keseriusan calon mustahik untuk memperbaiki hidupnya.

DPU-DT sebagai lembaga amil zakat memiliki sumber dana dari penghimpunan (*fundraising*) dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf (ZISWA). Penghimpunan dana ini berasal dari para donatur tetap ataupun donatur tidak tetap. Dana yang terkumpul ini dikelola sedemikian rupa hingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan dan menyediakan program-program yang dapat membantu menyejahterakan kehidupan umat. Dana untuk program zakat

produktif didapat dari hasil pengelolaan dana yang berasal dari himpunan dana zakat dan infaq, sebagian kecil dari dana shadaqah, dan juga dari para donatur yang ditujukan langsung khusus untuk zakat produktif.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara kepada para mustahik pada tanggal 15 Juni 2017, program zakat produktif merupakan program yang sangat membantu kehidupan para mustahik menjadi lebih baik. Sebelum menjadi mustahik dari program zakat produktif DPU-DT, para mustahik mengalami permasalahan ekonomi yang jauh lebih sulit. Program zakat produktif ini tidak hanya menjadikan kehidupan ekonomi mereka jadi lebih baik, tapi juga secara ilmu agama mereka mendapatkan pembinaan mengenai akhlak hingga tata cara perdagangan menurut islam.

Sesuai dengan aspek dan tujuan zakat yang berdampak terhadap kehidupan masyarakat, zakat mampu memperkuat tali persaudaraan dan ukhuwah islamiyah. Zakat merupakan satu bagian dari sistem jaminan sosial Islam untuk menanggulangi problem kesenjangan, kemiskinan dan gelandangan, hingga bencana alam maupun bencana kultural. Zakat dapat memainkan peranan yang besar untuk mengatasi semua permasalahan itu jika dikelola secara profesional. Menjalankan perintah ini tidak hanya menambah dan meningkatkan keberkahan harta tapi juga akan memperluas peredaran harta sehingga tidak akan berhenti pada satu titik, tidak hanya bersifat individu saja tapi juga secara luas kepada masyarakat.

Program zakat produktif sudah dijalankan dalam beberapa tahun terakhir. Baik sebelum ataupun selama menjadi anggota dari program zakat produktif, tentunya para mustahik memiliki permasalahannya tersendiri. Ketika belum menjadi seorang mustahik ada beberapa yang memiliki permasalahan tidak memiliki pekerjaan, ada yang kekurangan modal, dan juga permasalahan lainnya. Setelah menjadi seorang mustahik tidak membuat permasalahan selesai begitu saja, seiring berjalannya waktu dan usaha tentu muncul permasalahan-permasalahan baru. Banyak yang bisa mengatasi dan survive menyelesaikan permasalahan-permasalahan itu namun ada juga yang gagal menyelesaikannya. Berikut penjelasan mengenai produk zakat produktif :

1. Misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat)

Misykat merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Disini para peserta (Mustahik) diberi dana bergulir, keterampilan dan wawasan berusaha, pendidikan menabung, penggalian potensi, pembinaan akhlak dan karakter sehingga mereka menjadi berdaya dan didorong untuk lebih mandiri.

Produk ini diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu dan berhak untuk menerima zakat khususnya perempuan. Untuk bisa menjadi seorang mustahik pendaftar perlu menyerahkan persyaratan berupa fotocopy KK dan fotocopy KTP. Selanjutnya pihak DPU-DT akan melakukan survey langsung ke rumah calon mustahik untuk mengetahui kondisi kehidupan si calon mustahik. Terakhir akan dilakukan interview apakah calon mustahik memiliki

kemampuan dan kepribadian yang baik untuk dipercayakan sebagai anggota dari program misykat.

Pihak DPU-DT dan mustahik akan melakukan perjanjian MoU mengenai pelaksanaan program yang akan dijalankan. Muzakki akan memberikan bantuan sebesar Rp. 500.000,- sebagai pinjaman modal yang nantinya mustahik akan melakukan pembayaran angsuran sesuai kesepakatan dengan muzakki baik besar ataupun lama angsuran dengan jumlah yang sama dengan pinjaman yang diberikan. Setiap satu atau dua kali dalam sebulan muzakki dan mustahik mengadakan pengajian dan pembinaan sebagai bagian program misykat. Mustahik akan diberikan pembinaan tentang akhlak hingga mengenai tata cara perdagangan yang baik dan benar menurut islam.

2. Usaha Ternak Mandiri (UTM)

UTM merupakan Program penggemukan hewan ternak yang sasarannya adalah pemberdayaan peternak kecil di pedesaan. Program dilaksanakan dalam bentuk pengelolaan hewan ternak yang berkualitas sampai pada proses pemasaran melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Hasil akhirnya adalah terlaksananya keberlangsungan dan kemandirian mustahik.

Produk ini diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu dengan kemampuan berternak kambing. Pihak DPU-DT akan melakukan survey apakah calon mustahik memiliki pengalaman dan kemampuan yang baik dalam berternak. Pihak DPU-DT dan mustahik akan melakukan

perjanjian MoU mengenai pelaksanaan program yang akan dijalankan. Muzakki akan memberikan bantuan sebesar 10-15 juta sebagai pinjaman modal untuk dibelikan kambing.

Kambing yang dibeli dan dipelihara akan dipersiapkan sebagai hewan kurban pada Idul Adha. Banyaknya pesanan kambing sebagai hewan kurban yang tidak hanya dari DPU-DT Lampung tapi juga dari DPU-DT Kota lain yang tidak dapat terpenuhi disana membuat usaha ternak mandiri mempersiapkan banyak hewan kurban. Selanjutnya pihak Muzakki dan mustahik melakukan perjanjian MoU dengan pembagian keuntungan hasil usaha sebesar 40% untuk muzakki dan 60% untuk mustahik.

3. Usaha Tani Mandiri (UTAMA)

Usaha tani mandiri merupakan program yang baru mulai dijalankan oleh pihak DPU-DT. Program ini diberikan kepada mustahik yang memiliki kemampuan bertani namun memiliki permasalahan kurangnya modal untuk memulai usaha. Program ini terletak di daerah terbaggi berupa tanaman kacang. Seperti sistem pada usaha ternak mandiri, program UTAMA memiliki sistem pembagian keuntungan antara muzakki dan mustahik sebesar 40% untuk muzakki dan 60% untuk mustahik.

4. Gerobak Barokah

Gerobak barokah adalah program yang diselenggarakan Lembaga sebagai muzakki dengan memberi bantuan berupa gerobak yang dihibahkan untuk mustahik agar dapat digunakan sebagai modal usaha. Tidak ada perjanjian

mengenai program ini, mustahik hanya diharapkan dapat mengikuti program pembinaan secara rutin sehingga mustahik dapat menjadi lebih baik tidak hanya dari sisi ekonomi namun juga akhlak dan ilmu agamanya.

B. Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik

Zakat adalah ibadah yang secara langsung bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat khususnya dalam peningkatan pendapatan *mustahik*, maka efektifitas zakat harus diukur oleh seberapa besar/banyak *mustahik* yang dapat meningkat pendapatannya melalui pemberian dana zakat. Indikator yang paling sederhana adalah dengan melihat dari seberapa banyak mustahik yang dapat berkurang dari tahun ke tahun. Pengelolaan zakat dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara konsumtif dimana zakat yang diberikan akan langsung habis dan kurang efektif, atau dengan cara kedua yaitu dengan memberikan dana (zakat) yang sifatnya produktif, untuk diolah dan dikembangkan sehingga lebih efektif untuk membantu merubah kehidupan mustahik menjadi lebih baik.

Zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal usaha kepada orang yang tergolong berhak menerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi hidup mereka untuk masa yang akan datang. Pemberian dana zakat yang ditujukan untuk diproduktifkan adalah hal yang lebih sangat membantu dalam peningkatan produktifitas *mustahik*. Dibandingkan dengan

pemberian dana zakat yang ditujukan untuk dikonsumsi, dana zakat produktif yang diberikan akan dikelola untuk menghasilkan suatu produksi secara berkelanjutan yang nantinya apabila produktifitas terus meningkat akan meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik.

1. Pendayagunaan Dana Zakat Produktif oleh Mustahik

Keberadaan lembaga amil zakat merupakan sebuah solusi dalam mengadakan penghimpunan dan penyaluran zakat, menjadikan zakat sebagai salah satu instrument yang secara khusus dapat mengatasi masalah kemiskinan dan dapat menyejahterakan ekonomi masyarakat. Saat ini dana zakat yang dikelola lembaga amil zakat tidak hanya dapat dimanfaatkan bersifat konsumtif, akan tetapi lebih kepada diberdayakan secara produktif melalui program-program pemberdayaan ekonomi, karena ini yang akan membantu para mustahik tidak hanya dalam jangka pendek tetapi untuk jangka yang lebih panjang.

Berdasarkan aspek ekonomi zakat dimana zakat mengantar kepada pengembangan harta serta dapat menciptakan daya beli dan daya produksi baru bagi masyarakat dengan terbukanya lapangan kerja baru. Lapangan kerja baru yang tercipta nantinya tidak hanya menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran tapi juga dapat membantu meningkatkan produktivitas bidang lain yang berada di lingkungan sekitarnya. Pemberian dana zakat yang ditujukan untuk diproduktifkan adalah hal yang lebih sangat membantu dalam meningkatkan produktifitas *mustahik*, dibandingkan dengan

pemberian dana zakat yang ditujukan untuk dikonsumsi, karena dana zakat produktif yang diberikan akan dikelola untuk menghasilkan suatu produksi secara berkelanjutan yang nantinya apabila produktifitas terus meningkat akan meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik sehingga suatu saat dapat berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat.. Bagi *mustahik* (orang yang menerima zakat) zakat merupakan stimulus guna membangkitkan motivasi untuk mengembangkan potensi, karya dan produktifitas ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam pelaksanaannya bukanlah hal yang mudah menjalankan sebuah usaha. Para mustahik juga mengalami berbagai kesulitan dalam menjalankan usahanya. Pemilihan dan manajemen usaha yang dilakukan sangat berperan besar dalam berlangsungnya usaha bahkan bukan hanya beberapa yang tersendat tapi juga ada sebagian kecil dari mustahik yang melanggar perjanjian MoU yang disetujui. Adapun permasalahan dan dampak yang terjadi dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik sebagai berikut:

a. Misykat

Program ini khususnya diberikan kepada para ibu-ibu secara individu atau kelompok yang berhak menerima zakat. Sebelum menjadi seorang mustahik ibu-ibu ini ada yang hanya seorang ibu rumah tangga, ada yang seorang janda, ada yang pernah memiliki usaha namun tidak berjalan lancar karena kurangnya modal. Setelah mendapat bantuan dana zakat

mereka menjadi jauh lebih produktif. Dana yang didapatkan mereka gunakan sesuai kemampuan mereka pribadi, ada yang digunakan untuk membantu usaha yang sedang dijalankan suami dan ada juga yang digunakan dalam usaha sebagai sebuah kelompok mustahik.

Usaha yang dilakukan ada berbagai macam sesuai kemampuan setiap mustahik. Ada yang menggunakan dana zakatnya untuk membantu usaha ternak kambing suaminya, ada yang digunakan untuk membuat usaha tobong bata dan usaha menjual bakso keliling bersama dengan suaminya. Beberapa ada yang memulai usaha sendiri seperti menjual gorengan atau warung kecil.

Para peserta (Mustahik) diberikan pinjaman dana bergulir, keterampilan dan wawasan berusaha, pendidikan menabung, penggalan potensi, pembinaan akhlak dan karakter sehingga mereka menjadi berdaya dan didorong untuk lebih mandiri. Dana pinjaman sebesar RP. 500.000,- tersebut dikembalikan dengan menyicil saat menghadiri kegiatan pengajian sekaligus sarana pembinaan akhlak dan karakter serta *sharing and controlling* segala hal yang dialami dalam mendayagunakan dana tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di kediaman Mardiah selaku koordinator sekaligus salah satu penerima program ini, namun sayang kegiatan ini jarang dihadiri langsung oleh pihak DPUDT. Pihak DPUDT hanya sesekali mengontrol langsung dan terkadang hanya memantau melalui laporan dari sang koordinator yang telah diamanahkan untuk

mengawasi dan mengkoordinir, sehingga kurang adanya perhatian khusus dr DPUDT dalam program ini. DPUDT memberikan arahan pada koordinator program untuk membina para penerima dana misykat.

Selama berjalannya usaha muncul beberapa permasalahan baru seperti:

- 1) Proses penjualan kambing yang lumayan sulit karena selain untuk aqiqah dank urban, peminat daging kambing cukup sedikit untuk dikonsumsi sehari-hari.
- 2) Usaha tobong bata dimana perputaran uang yang lebih lambat. Pengusaha harus menjual terlebih dahulu bata yang telah dibuat atau dipesan baru kemudian bisa memproduksi bata kembali.
- 3) Usaha gorengan yang sedikit peminatnya sehingga mustahik beralih usaha menjadi penjual sayur.
- 4) Usaha warung kecil yang perputaran uangnya lambat dikarenakan sesuai kondisi lingkungan yang membuat pembeli harus berhutang terlebih dahulu ke pemilik warung, sehingga pemilik warung sulit untuk berbelanja.
- 5) Mustahik yang tidak melaksanakan perjanjian dengan tidak mau melakukan pembayaran angsuran sesuai perjanjian dan kemudian menghilang.
- 6) Mustahik yang malas dan hanya berpangku tangan selalu menunggu bantuan meskipun telah mulai membuka usahanya.

Hingga saat ini para mustahik mampu dan tetap menjalankan usahanya karena bagaimanapun kendalanya, program ini telah merubah perekonomian mustahik jadi lebih baik. Namun ada juga Mustahik yang bermasalah kemudian tidak menjalankan usahanya. Meskipun tidak ada hukuman bagi si mustahik yang bermasalah, sebagai bentuk sanksi pihak DPU-DT mem*blacklist* mustahik untuk mendapat bantuan kembali di kemudian hari.

b. Usaha Ternak Mandiri (UTM)

Sebelum menjadi seorang mustahik dari program ini, para mustahik memiliki permasalahan ekonomi yang berbeda. Ada yang pernah beternak namun gagal, ada yang beternak dengan menjaga kambing orang lain sebagai bentuk kerja sama, dan ada juga yang sebenarnya memiliki kemampuan yang baik dalam beternak namun tidak memiliki modal usaha. Setelah menjadi mustahik dalam program UTM dan mendapatkan pembinaan khusus dari DPU-DT, perlahan kemampuan ekonomi mustahik menjadi lebih baik, namun tetap ada kendala dalam menjalankan usahanya, seperti:

- 1) Sulitnya pendistribusian kambing karena selain untuk aqiqah dan hewan kurban, peminat daging kambing untuk kehidupan sehari-hari sangat sedikit.
- 2) Dana yang turun membutuhkan proses selang waktu yang cukup lama sehingga mustahik tetap harus mencari kerja sampingan.

- 3) Meskipun telah menjadi seorang mustahik, mereka tetap menjalankan profesi sebelumnya sebagai seorang buruh meskipun dengan waktu yang terbatas untuk menambah pendapatan mereka.

Kendala-kendala ini memang cukup mengganggu para mustahik dalam menjalankan usahanya, namun dengan pembinaan dari pihak muzakki dan juga management yang baik dari mustahik membuat kendala ini dapat diatasi. DPUDT sebagai lembaga yang juga menyediakan layanan Rumah Aqiqah dan Rumah Qurban juga sangat membantu dalam pemasaran hewan ternak. Apabila ada orang yang ingin berqurban atau melakukan aqiqah maka DPUDT akan membeli kambing dari para peternak (mustahik), sehingga para peternak lebih mudah dalam memasarkan produknya.

c. Usaha Tani Mandiri (UTAMA)

Sebagai bentuk kepedulian untuk mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu, DPU-DT membuat program baru yang sesuai dengan kemampuan mustahik. Lembaga memberikan bantuan ini kepada mustahik yang memiliki kompetensi dibidangnya dengan harapan dapat memperbaiki kehidupan ekonominya yang nantinya dapat membuat mustahik menjadi mandiri dan berubah dari seseorang yang menerima zakat menjadi seorang pemberi zakat. Permasalahan utama yang dialami mustahik adalah belum adanya konsumen tetap dari hasil tani sehingga harus bekerja lebih giat agar hasil tani dapat terjual dengan baik.

Sama seperti program UTM yang mewajibkan mustahik untuk membagi hasil penjualan sebesar 40% untuk muzakki dan 60% untuk mustahik, program UTAMA ini mendapatkan perhatian khusus dari DPU DT. Pihak DPU DT mengontrol dan membina langsung para mustahik secara berkala. Pihak DPU DT membantu dalam proses pembinaan sebelum penanaman, setelah penanaman, perawatan tanaman, pemanenan, hingga pemasaran produk, sehingga program ini berjalan dengan permasalahan yang lebih sedikit dibandingkan dengan program lainnya.

d. Gerobak Barokah

Bagi mustahik yang telah mendapatkan gerobak namun tidak memiliki modal untuk memulai usaha, pihak lembaga akan memberikan bantuan berupa pinjaman modal. Pihak DPU-DT dan mustahik selanjutnya membuat perjanjian pengembalian modal tentang jumlah besar dan lamanya angsuran. Sebagian mustahik sangat merasa terbantu dengan program ini namun ada beberapa yang mengalami permasalahan dalam usahanya seperti:

- 1) Mustahik yang bermalas-malasan, meskipun telah mendapat bantuan dan memulai usaha tapi tetap berpangku tangan mengharapkan bantuan lainnya.
- 2) Mustahik yang salah memilih peluang usaha sehingga tidak berjalan dengan baik.

- 3) Mustahik yang mangkir dari perjanjian dan tidak melakukan pembayaran angsuran.
- 4) Mustahik yang setelah mendapatkan bantuan gerobak, namun tidak melakukan komunikasi kembali dengan pihak DPU-DT sehingga tidak mengetahui lagi bagaimana perkembangan selanjutnya.

Meskipun telah memberi bantuan, pihak lembaga tidak lantas lepas tangan, pembinaan dan pengarahan tetap dilakukan agar mustahik tetap semangat dan bisa membuat usahanya menjadi semakin baik. Namun ada pula mustahik yang setelah menerima grobak lalu menghilang dan tidak ada laporan lagi ke DPUDT.

Produk-produk ini tidak hanya membantu memperbaiki dan meningkatkan tingkat pendapatan ekonomi mustahik, namun juga tentunya memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Usaha-usaha yang terbentuk dari para mustahik memberikan banyak keuntungan dan dampak positif bagi berbagai hal yang ada di daerah tersebut sesuai dengan teori multiplier effect.

2. Dampak pendayagunaan zakat produktif pada mustahik

Peraturan badan amil zakat nasional no. 02 tahun 2014 menjelaskan bahwa salah satu jenis kegiatan pendayagunaan dana zakat adalah Pendayagunaan zakat yang berbasis pengembangan ekonomi yaitu penyaluran zakat dalam bentuk pemberian modal usaha kepada yang berhak menerima (mustahik) secara langsung maupun tidak langsung, yang

pengelolaannya bisa melibatkan maupun tidak melibatkan mustahik sasaran. Penyaluran dana zakat ini diarahkan pada usaha ekonomi yang produktif, yang diharapkan hasilnya dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat.

Seluruh program pendayagunaan zakat produktif ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan memberikan dampak nyata pada kehidupan mustahik. Dampak dari program ini yaitu:

a. Program Misykat

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para mustahik program misykat, karena kurangnya perhatian khusus dari DPUDT menyebabkan beberapa mustahik mengalami perubahan pendapatan yang tidak terlalu signifikan. Adanya perbedaan sistem pengelolaan dana misykatpun menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan perbedaan tingkat pendapatan. Dana misykat yang dikelola secara berkelompok mampu memperoleh pendapatan yang lebih stabil disetiap bulannya, hal ini dikarenakan dalam satu kelompok setiap anggotanya memiliki tanggung jawab untuk memajukan usaha mereka sehingga setiap anggota lebih aktif menyalurkan ide-ide dan saling bahu-membahu menjalankan usaha mereka. Ada juga sebagian yang mengalami kegagalan ataupun tidak menjalankan sesuai perjanjian. Namun DPUDT tentu tidak lepas tangan dari program ini, pihak DPUDT tetap memantau, mengawasi, dan membina para mustahik walau dalam jangka waktu yang tidak menentu. Pembinaan langsung yang dilakukan oleh DPUDT ternyata mampu

membuat peningkatan pendapatan, sebagian besar mustahik mengatakan bahwa program zakat produktif ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mustahik dibanding sebelum menjadi mustahik. Secara presentase, program misykat ini mampu memberikan peningkatan pendapatan ekonomi secara keseluruhan hingga 151%.

- 1) Mardiah menggunakan dana zakat produktif untuk menambah modal suaminya yang bekerja sebagai ternak kambing, sehingga perputaran kambing lebih cepat. Pendapatan yang didapatkan perbulannya berkisar Rp.300.000 hingga Rp. 500.000,-.
- 2) Samirah membuka usaha jual sayuran sehari-hari dan Linda menjual gorengan dengan penghasilan yang tidak menentu antara Rp. 400.000,- hingga Rp. 600.000,-.
- 3) Sumiah dan Purwanti membuat usaha roti bakar dan makanan ringan di pinggir jalan. Penghasilan dari masing-masing berkisar Rp. 400.000,- hingga Rp.600.000,-.
- 4) Suwarni memulai usaha bakso keliling semenjak mendapat bantuan program misykat. Usaha ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatannya tapi juga menyerap tenaga pekerja ibu-ibu sekitar. Penghasilan dari usaha ini bisa mencapai hingga Rp.900.000,-.
- 5) Kurmala dewi memulai usaha tobong bata dengan pengalaman suami yang bekerja di tobong bata lain. Usaha ini cukup menyerap tenaga kerja juga membantu meningkatkan permintaan tanah liat sebagai

bahan utama. Penghasilan dari bata berkisar Rp. 600.000 hingga Rp.900.000,- namun tidak setiap bulan ia mendapatkan pendapatan karena tergantung permintaan produknya.

- 6) Supraptin menjalankan usaha warung sembako namun ketika usaha sedang berjalan, suami supraptin meninggal sehingga kemudian supraptin tidak melanjutkan usahanya.
- 7) Surtinah dan Mawarti adalah mustahik yang gagal karena melakukan hal yang tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Surtinah menggunakan dana yang diberikan untuk membayar kontrakan dan Mawarti menggunakan dana itu untuk membayar hutang.
- 8) Kelompok usaha ibu-ibu di desa Padmosari yang beranggotakan 5 orang terdiri dari ibu rumah tangga dan ada juga yang sudah menjalankan usaha ini membuka usaha kelompok berupa membuka toko sembako. Dengan bentuk kelompok sehingga dana lebih besar membuat mereka lebih mudah memulai usaha. Hingga saat ini setiap orang bisa mendapat penghasilan hingga Rp. 700.000,- per bulan.

b. Program Usaha Ternak Mandiri

Program ini telah berlangsung sekitar empat tahun terakhir dan saat ini sudah ada empat mustahik penerima program Usaha Ternak Mandiri ini. Untuk program ini setiap mustahik mendapat bantuan secara bertahap jika terbukti dalam satu periode bisa berjalan dengan baik maka di periode selanjutnya akan ditingkatkan modal yang diberikan. Selain beternak

kambing, para mustahik ini tetap melakukan pekerjaan mereka sebelumnya sebagai seorang buruh meskipun tidak menggunakan waktu sepenuhnya seperti waktu sebelumnya. Sehingga hal ini membuat tingkat pendapatan mereka semakin lebih besar. Secara presentase, program usaha ternak mandiri ini mampu memberikan peningkatan pendapatan ekonomi secara keseluruhan hingga 164%.

- 1) Supri di desa Pejambon adalah mustahik pertama di program UTM empat tahun lalu. Sistem bagi hasil 60% bagi mustahik memberikan keuntungan sebesar \pm Rp. 2.500.000,- yang terus meningkat hingga saat ini diberi amanah sejumlah 16 ekor kambing dan keuntungan terakhir yang didapat sekitar \pm Rp. 12.000.000,-.
- 2) Supryadi di desa Padmosari mustahik yang telah berlangsung selama tiga tahun terakhir, pertama kali menjadi seorang mustahik mendapat keuntungan sebesar \pm Rp. 2.000.000,- dan keuntungan dari periode terakhir menerima keuntungan \pm Rp. 6.000.000,-.
- 3) Aris Siswanto dan Harsono mustahik di desa padmosari yang sudah menjadi mustahik selama 2 tahun terakhir. Keuntungan yang mereka terima di periode terakhir berkisar sekitar Rp. 4.000.000,-.

c. Program Usaha Tani Mandiri

Tahun ini adalah tahun kedua program UTAMA terlaksana. Andi Elsandi dan Bahroni adalah mustahik penerima program utama yang terletak di desa pejambon. Selama menjalani program ini mereka mengalami

peningkatan pendapatan meskipun belum terlalu signifikan. Dalam sekali panen (80 sampai 90 hari) menghasilkan empat sampai lima kwintal, dengan harga jual Rp. 11.000,- untuk penjualan dalam kondisi basah dan Rp. 22.000,- untuk penjualan dalam kondisi kering. Sehingga dalam satu kali panen dapat menghasilkan total pendapatan berkisar Rp. 4.000.000,- hingga Rp.6.000.000,- yang memberikan hasil kepada mustahik sebesar 60% (Rp. 800.000,- hingga Rp.1.200.000,- perbulannya). Mereka pun sesekali masih bekerja sebagai buruh ketika waktu memiliki waktu luang yang tentunya menurut mereka ini jauh lebih baik sehingga mampu menambah pendapatan mereka menjadi lebih besar. Secara presentase, program usaha tani mandiri ini mampu memberikan peningkatan pendapatan ekonomi secara keseluruhan hingga 115%.

d. Program Gerobak Barokah

Program Gerobak Barokah ini telah berlangsung cukup lama hingga empat tahun dengan system gerobak barokah yang dihibahkan kepada mustahik membuat kontrol ke mustahik tidak intens dilakukan. Kontrol hanya dilakukan ketika ada kegiatan pembinaan atau ketika mustahik datang bersilahturrahim. Kontrol lebih dilakukan kepada mustahik yang mendapat bantuan gerobak dan mendapat bantuan pinjaman.

Program ini memiliki banyak jenis usaha seperti menjual makanan ringan, gorengan, roti bakar, dan lainnya. Pendapatan yang didapatkan juga bervariasi tergantung peminat dari usaha yang dilakukan. Keuntungan

yang didapat berkisar mulai dari Rp.600.000,- hingga Rp. 900.000,- per bulannya. Secara presentase, program gerobak barokah ini memberikan peningkatan pendapatan ekonomi secara keseluruhan hingga 69%.

3. Manfaat pendayagunaan zakat produktif pada lingkungan

Pengelolaan zakat yang tepat, profesional dan akuntabel akan mampu mendayagunakan zakat serta akan memberikan efek pengganda yang cukup signifikan dalam perekonomian terutama dalam membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Dampak-dampak positif yang diberikan kepada lingkungan dan bidang-bidang lainnya di daerah sekitar pelaksanaan program zakat produktif sesuai dengan konsep *multiplier effect* yang merupakan konsep mengkaji tentang suatu dampak yang diakibatkan oleh kegiatan di bidang tertentu baik positif maupun negatif sehingga menggerakkan kegiatan di bidang-bidang lain karena adanya keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung yang pada akhirnya mendorong kegiatan tersebut. Adapun beberapa dampak nyata yang diberikan kepada lingkungan adalah:

- a. Berkurangnya jumlah pengangguran yang diserap oleh beberapa usaha yang memerlukan pekerja tambahan demi berlangsungnya usaha.
- b. Meningkatnya jumlah permintaan daging oleh usaha bakso harian kepada penjual daging di desa tersebut.
- c. Meningkatnya jumlah permintaan tanah liat sebagai bahan utama pembuatan bata.

- d. Meningkatnya jumlah permintaan bahan-bahan makanan pada warung kecil oleh penjual usaha makanan.
- e. Para peternak kecil merasa sangat terbantu karena ada yang dapat menyalurkan kambing mereka ketika lebaran haji dan juga ada yang ingin membeli bibit kambing yang mereka miliki.
- f. Permintaan pupuk dan juga bahan makanan untuk hewan ternak semakin meningkat.
- g. Peternak kambing yang mencari rumput dapat menjaga kebersihan lingkungan juga regenerasi struktur tanah, dan masih ada banyak lagi keuntungan dan dampak positif dari program ini.

Program zakat produktif ini memang hanya bisa membantu sedikit masyarakat secara langsung namun ternyata faktanya, ada sangat banyak hal yang terbantu dan berkembang di lingkungan tersebut. Dampak seperti ini adalah dampak yang diakibatkan oleh kegiatan di bidang tertentu sehingga menggerakkan kegiatan di bidang-bidang lain karena adanya keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung yang pada akhirnya mendorong kegiatan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada seluruh mustahik program pendayagunaan zakat produktif LAZ DPU-DT didapatkan beberapa pokok penting dalam pelaksanaan program ini. Para mustahik perlu lebih banyak melakukan observasi tentang jenis usaha apa yang akan dilakukannya sesuai

dengan kemampuan dan kebutuhan pasar yang diperlukan sehingga bisa lebih siap dalam menjalankan usahanya. Kurangnya Sumber daya manusia dalam LAZ DPU-DT membuat sedikit kesulitan dalam melakukan pembinaan ataupun kontrol terhadap usaha yang dilakukan oleh seluruh mustahik sehingga membuat adanya senjang mengenai pembinaan dan kontrol yang lebih serius pada program tertentu.

Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Setiap program pendayagunaan zakat produktif ini tentunya memberikan hasil berupa peningkatan pendapatan ekonomi pada mustahik, meskipun dengan tingkat yang berbeda-beda. Dari seluruh program ini, Usaha Ternak Mandiri merupakan program yang memberikan hasil peningkatan pendapatan yang paling signifikan dengan presentase peningkatan pendapatan secara keseluruhan sebesar 164% dikarenakan adanya pembinaan dan kontrol yang lebih fokus terhadap program ini. Gerobak barokah merupakan program yang memberikan peningkatan paling rendah diantara program lainnya dengan presentase peningkatan pendapatan sebesar 69%, ini dikarenakan mustahik hanya mendapat bantuan gerobak gratis dan bebas untuk digunakan sebagai usaha apa saja, sehingga setelahnya kurang mendapat pembinaan dan kontrol yang rutin membuat usaha yang dilakukan jadi berjalan kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pendayagunaan dana zakat produktif yang diberikan oleh LAZ DPU-DT menjadi suatu solusi dalam mengatasi permasalahan kesenjangan ekonomi masyarakat dimana program-program ini membantu mustahik dalam memperbaiki dan meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Program pendayagunaan ini telah diberikan kepada mustahik di Provinsi Lampung dalam empat produk yaitu : Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat (Misykat), Usaha Ternak Mandiri (UTM), Usaha Tani Mandiri (UTAMA), Gerobak Barokah.
2. Pendayagunaan dana zakat produktif ini sangat berperan pada kegiatan usaha para mustahik untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Meskipun terdapat perbedaan dalam hal tingkat pendapatan dimana program yang mendapatkan perhatian khusus dapat berjalan dengan lebih baik dan tersistem sehingga meminimalisir tingkat kegagalan. Pembinaan dan kontrol kepada setiap program menjadi faktor utama yang sangatlah penting dalam kemajuan mustahik. Pembinaan secara langsung oleh DPU-DT baik secara agama akan sangat berpengaruh bagi mustahik dalam menjalankan usahanya

menjadi lebih baik. Besar presentase peningkatan pendapatan mustahik berdasarkan program yaitu : Misykat 151%, UTM 164%, UTAMA 115%, dan Gerobak Barokah 69%.

B. Saran

Berdasarkan data dan informasi yang didapat, maka penulis hendak memberikan saran-saran yaitu:

1. Pihak DPU-DT hendaknya memberikan pembinaan atau pelatihan yang sama bobotnya ke masing-masing program sehingga para mustahik akan semakin terbuka pikirannya. Kegiatan ini juga bisa menjadi sarana yang menjembatani tentang informasi-informasi baru yang para mustahik tidak ketahui sehingga wawasan mereka akan semakin luas. Kontrol yang rutin ini juga akan meminimalisir terjadinya pelanggaran perjanjian oleh oknum mustahik terhadap perjanjian dengan DPU-DT yang telah dibuat.
2. Para mustahik harus mengetahui kemampuan apa yang dimilikinya sehingga usaha yang dilakukan dapat berjalan baik dan menghasilkan sesuatu yang baik. Interaksi dan inisiatif untuk terus belajar dan mencari informasi kepada pihak DPU-DT agar melakukan kontrol secara berkala. Mustahik wajib untuk senantiasa gigih dan ulet dalam berusaha sehingga pelan namun pasti in syaa Allah akan merubah kehidupan mereka jadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syari'ah*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta, 2010.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Pengembangan Zakat Dan Wakaf. 2006
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta, Gema Insani Press, 2002.
- Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, PT Grasindo, Jakarta, 2006.
- Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, UIN Malang pres, Malang, 2008.
- Farida Prihatini, dkk, *Hukum Islam Zakat dan Wakaf, Teori dan Prakteknya di Indonesia*, Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Jakarta, 2005.
- Gustian Juanda, et. al *Pelaporan Zakat Pengurang Zakat Penghasilan*.PT. Gravindo Persada, Jakarta, 2006.
- H. Idri, *Hadits Ekonomi*, Pena Media Group, Jakarta, 2015.
- Hertanto Widodo dan Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Untuk Organisasi Penelolaan Zakat*, Institut Manajemen Zakat, Ciputat, 2001.
- <http://www.daaruttauhiid.org/program/read/14/dompel-peduli-ummat-daarut-tauhiid.html>
- Husein Syahatah, *Asuransi Dalam Perbankan Syariah*, Amzah, Jakarta, 2006.
- , *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Gema Insani, Jakarta, 2004.
- , *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Akbar Media Eka Sarana, Jakarta, 2001.

- Kartono dan Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1996.
- Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya, 1997.
- M. Ali Hasan, *Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1996.
- M. Nur Rianto Al Arif, “Efek Pengganda Zakat Serta Implikasinya Terhadap Program Pengentasan kemiskinan”, *Jurnal Eksibisi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. , No. 1, Desember 2010*.
- Mamluatul maghfirah, *Zakat*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2009.
- Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, PT Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1997.
- Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Zakat dan Waqaf*, UI-Press, Jakarta, 2006.
- Munawir.S, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 2002.
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Cetakan Pertama, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana Renada Media Group, Jakarta, 2007.
- Nurul Hidayati, *Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik*, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.
- Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No. 02 Tahun 2014 Tentang Pedoman Tata Cara Pemberian Rekomendasi Izin Pembentukan Lembaga Amil Zakat, Pasal 1, Ayat (5).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1

Ayat (1), (3), (4), (5), (6).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi*

Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2002.

Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, Pustaka

Pelajar, Yogyakarta, 2013.

Rusli, Abu Bakar Hamzah, dan Sofian Syahnur, *Analisis Dampak Pemberian Modal*

Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Aceh

Utara, Jurnal Ilmu Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.1

No. 1, Aceh, 2013.

Soetrisno Hadi, *Metode research*. I.Andi, Yogyakarta, 1993.

Sri Nur Hayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Penerbit Salemba Empat,

Jakarta, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan ke 12,

Rineka Cipta, Jakarta, 2002.

Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Pustaka Ibnu

Katsir, Jakarta, 2000.

Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Rukun Islam Ibadah Tanpa Khilafah: Zakat*, Al-

Kautsar Prima, Jakarta, 2008.

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, PT Pustaka Rizki Putra,

Semarang, 1997.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan

Zakat, Pasal 27 Ayat (1), (2), dan (3).

Yusuf Qardhawi, *Hukum zakat*, Mizan, Bandung, 1999.

Wawan Sofwan, Syalehudin, *Risalah Zakat, Infak, dan Shodaqah*, Tim Tafakur,

Bandung, 2011.

Misykat



Tobong Bata

Berdagang Sayuran



Berdagang Makanan



Berdagang Gorengan



Berdagang Bakso



Usaha Misykat Kelompok

Usaha Ternak Mandiri





Usaha Tani Mandiri



Gerobak Barokah

